

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PERSAMAAN
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL
SISWA SMP BERGAYA BELAJAR KINESTETIK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL ATIKA

NIM. 170205044

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PERSAMAAN
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL
SISWA SMP BERGAYA BELAJAR KINESTETIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

NURUL ATIKA
NIM. 170205044

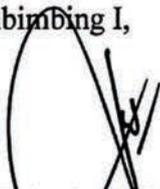
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Matematika

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Zainal Abidin, M. Pd.
NIP. 1971051520003121005

Pembimbing II,



Dr. Zulkifli, M. Pd.
NIP. 197311102005011007

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PERSAMAAN
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL
SISWA SMP BERGAYA BELAJAR KINESTETIK**

SKRIPSI

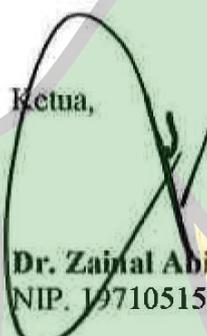
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 23 Desember 2021 M
19 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Zainal Abidin, M. Pd.
NIP. 1971051520003121005

Sekretaris,


Dawwani, M. Pd.
NIP. 199011212019032015

Penguji I,


Dr. Zulkifli, M. Pd.
NIP. 197311102005011007

Penguji II,


Dr. M. Duskri, M. Kes.
NIP. 197009291994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 1959030919989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Atika
NIM : 170205044
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan
Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar
Kinestetik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. N I R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Nurul Atika
NIM. 170205044

ABSTRAK

Nama : Nurul Atika
NIM : 170205044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
Judul : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik
Tanggal Sidang : Kamis, 23 Desember 2021
Tebal Skripsi : 158 halaman
Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Pd.
Pembimbing II : Dr. Zulkifli, M. Pd.
Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, Gaya Belajar Kinestetik

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam mencari cara atau solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dipengaruhi berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subjek dipilih berdasarkan angket penggolongan gaya belajar dan menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan subjek S-1 mampu menyelesaikan TKPM 1 dengan baik dan benar serta memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah tanpa memiliki hambatan hanya pada soal no 2 subjek S-1 tidak menuliskan kesimpulan secara lengkap. Hal ini berbanding terbalik dengan TKPM 2 dimana subjek S-1 mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal no 1 dan menghasilkan jawaban yang salah. Sedangkan subjek S-1 pada TKPM 1 soal no 1 hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah dan soal no 2 mengalami kekeliruan sehingga menghasilkan jawaban yang salah berbanding terbalik dengan hasil TKPM 2 dimana subjek S-2 mengalami kekeliruan pada no 1 dan mampu menjawab dengan baik dan benar soal no 2. Simpulan dari penelitian ini adalah subjek S-1 dan subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah berbeda dalam menyelesaikan TKPM 1 dan TKPM 2.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah sampai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau tugas akhir perkuliahan ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda Ahmad dan Ibunda Siti Aisyah yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan doa kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mempersembahkan gelar sarjana.
- Odi Mahendra, Wildarahmi, dan Nadya Putri selaku abang, kakak ipar, dan adik tersayang serta keponaan tercinta Arsyila Qaizy Mahendra yang menjadi semangat besar untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Riki Antoni selaku pendengar terbaik penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Mela Hasnuri, Dwi Rizka Febryani, Rosmalini Tawarni, Eka Putri Haryati, Jamiatul Rida teman-teman setia yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
- Seluruh saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebutkan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang menerangi ini.

Proses yang panjang penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah member motivasi kepada seluruh mahasiswa/i.
2. Bapak Dr. M. Duskri, M. Kes. selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Matematika yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zulkifli, M. Pd. selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Sulfian, S. Pd, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Simeulue Timur dan guru-guru yang memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Bapak Kamarullah, S. Ag, M. Pd. dan Ibu Heri Saputri, S. Pd. I selaku Validator yang membantu peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang mampu membalas segala kebaikan bapak/ibu, keluarga dan teman-teman sekalian serta semua yang ikut berpartisipasi dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik dalam penyusunan kata-kata maupun segi lainnya. Oleh karena itu kritikan dan saran peneliti harapkan dari para pembaca untuk membantu memperbaiki skripsi ini agar bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2021

Penulis,

AR - RANIRY

Nurul Atika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Pemecahan Masalah	13
B. Gaya Belajar Kinestetik	22
C. Riset Penelitian Sebelumnya	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Pengecekan Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Persentase Siswa Menjawab Benar Materi Aljabar.....	3
Tabel 1.2	: Persentase Siswa Menjawab Benar Sub Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.....	4
Tabel 2.1	: Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	34
Tabel 2.2	: Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.....	35
Tabel 3.1	: Hasil Penggolongan Gaya Belajar	42
Tabel 3.2	: Kode Subjek Penelitian.....	43
Tabel 3.3	: Perbaikan Hasil TKPM oleh Validator	44
Tabel 3.4	: Jadwal penyebaran angket.....	46
Tabel 3.5	: Jadwal tes dan wawancara subjek tahap 1	46
Tabel 3.6	: Jadwal tes dan wawancara subjek tahap 2	46
Tabel 4.1	: Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik	69
Tabel 4.2	: Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik.....	78

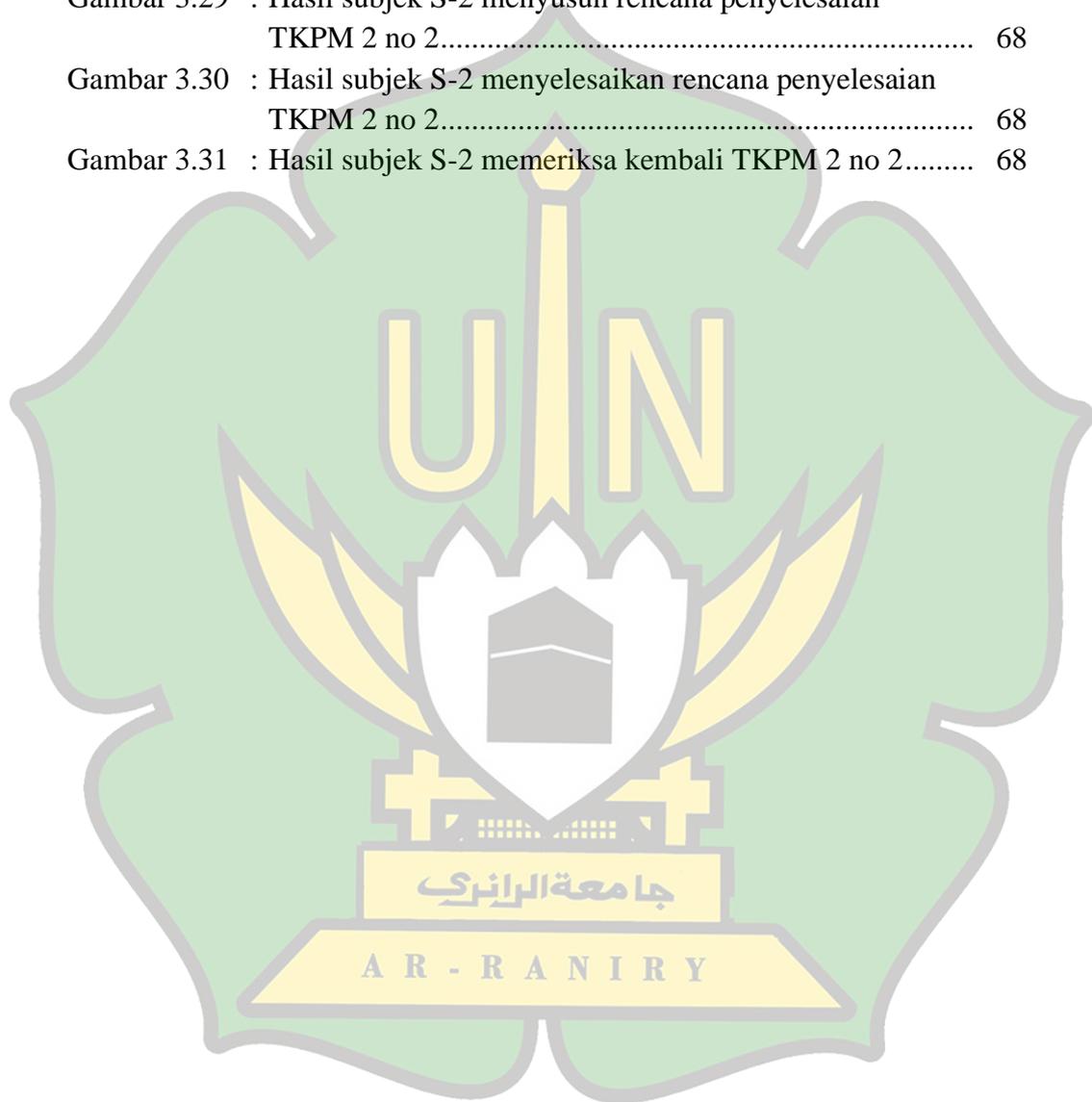
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 1 no 1	48
Gambar 3.2	: Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 1.....	48
Gambar 3.3	: Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 1.....	48
Gambar 3.4	: Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 1 no 1.....	49
Gambar 3.5	: Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 2 no 1	50
Gambar 3.6	: Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 1.....	51
Gambar 3.7	: Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1.....	51
Gambar 3.8	: Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1.....	51
Gambar 3.9	: Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 2 no 1.....	52
Gambar 3.10	: Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 1 no 2	54
Gambar 3.11	: Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 2.....	54
Gambar 3.12	: Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 2.....	54
Gambar 3.13	: Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 1 no 2.....	55
Gambar 3.14	: Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 2 no 2	56
Gambar 3.15	: Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 2.....	56
Gambar 3.16	: Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 2.....	57
Gambar 3.17	: Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 2 no 2.....	57
Gambar 3.18	: Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 1 no 1	59
Gambar 3.19	: Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 1.....	59
Gambar 3.20	: Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 1.....	60
Gambar 3.21	: Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 2 no 1	62
Gambar 3.22	: Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 1.....	62
Gambar 3.23	: Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1.....	63
Gambar 3.24	: Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 1 no 2	65
Gambar 3.25	: Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian	

	TKPM 1 no 2.....	65
Gambar 3.26	: Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 2.....	65
Gambar 3.27	: Hasil subjek S-2 memeriksa kembali TKPM 1 no 2.....	66
Gambar 3.28	: Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 2 no 2	67
Gambar 3.29	: Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 2.....	68
Gambar 3.30	: Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 2.....	68
Gambar 3.31	: Hasil subjek S-2 memeriksa kembali TKPM 2 no 2.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry.....	98
Lampiran 2	: Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry	99
Lampiran 3	: Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Simeulue Timur.....	100
Lampiran 4	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMP Negeri 7 Simeulue Timur.....	101
Lampiran 5	: Lembar Tes Penggolongan Gaya Belajar	102
Lampiran 6	: Lembar Jawaban Tes Pengolongan Gaya Belajar MRA...	106
Lampiran 7	: Lembar Jawaban Tes Pengolongan Gaya Belajar RF	109
Lampiran 8	: Hasil Tes Penggolongan Gaya Belajar.....	112
Lampiran 9	: soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah 1 & 2 (TKPM 1 dan TKPM 2) sebelum divalidasi	114
Lampiran 10	: Lembar Validasi Soal oleh Dosen Ahli dan Praktisi.....	119
Lampiran 11	: soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah 1 & 2 (TKPM 1 dan TKPM 2) setelah divalidasi	123
Lampiran 12	: Lembar jawaban TKPM 1 MRA.....	125
Lampiran 13	: Lembar jawaban TKPM 2 MRA.....	127
Lampiran 14	: Lembar jawaban TKPM 1 RF	129
Lampiran 15	: Lembar jawaban TKPM 2 RF	131
Lampiran 16	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara oleh Dosen Ahli dan Praktisi.....	133
Lampiran 17	: Lembar Pedoman Wawancara.....	137
Lampiran 18	: Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 1	139
Lampiran 19	: Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 2	143
Lampiran 20	: Transkrip Wawancara RF pada TKPM 1	147
Lampiran 21	: Transkrip Wawancara RF pada TKPM 2	151
Lampiran 22	: Dokumentasi	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk kemajuan bangsa. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang, keberadaannya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Sehingga, kemajuan sebuah bangsa tak lepas dari peran pendidikan yang bermutu dan berkualitas.¹ Pendidikan dapat diperoleh dari pembelajaran formal maupun non-formal di mana salah satu bidang yang didapat adalah matematika.

Berdasarkan *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.69 tahun 2013 tentang standar isi, hal yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Suatu hal dapat dikatakan masalah ketika ada kesenjangan antara situasi saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Kennedy menyatakan bahwa pemecahan masalah sangat penting untuk mengembangkan proses pengetahuan lain. Siswa yang belajar pemecahan masalah dapat membangun pemahaman matematika mereka sendiri bukan sekedar hafalan

¹ Lelis Sulastri dan Ebih Abdul Rachim Arhasy, “Kajian learning obstacle materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama”. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol.3, No.2, 2017, h. 151.

² Erwan Setiawan, Guntur Maulana Muhammad dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan”. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.10, No.1, 2021, h. 63.

aturan melainkan dapat memahaminya dengan baik. Sehingga kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika di sekolah yang harus dikuasai siswa.³

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan tahun 2018 Indonesia meraih skor 379 dalam bidang matematika. Skor tersebut mengalami penurunan dibanding skor yang diperoleh tahun 2015 dengan perolehan skor 386. Hal ini sangat di sayangkan karena rata-rata perolehan skor internasional adalah 489. Sedangkan Indonesia tidak mampu menembus perolehan skor 400 ke atas.⁴ Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Kemampuan literasi matematis peserta didik yang baik dapat membentuk kemampuan pemecahan masalah yang baik pula.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), berdasarkan *draft assesment* PISA 2015 salah satu penilaian kemampuan literasi matematis peserta didik dalam survei PISA adalah kemampuan merumuskan strategi untuk memecahkan masalah (*devising strategies for solving problems*). Ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah menjadi penilaian PISA dalam mengukur kemampuan literasi peserta didik di setiap

³ Desi Winarti, Yulis Jamiah, dan Dede Suratman, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Pecahan di SMP". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6, No.6, 2017, h. 1.

⁴ Mikael Dewabrata, *Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang*, 4 desember 2019. Diakses pada tanggal 5 April 2021 dari situs: <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional>

negara.⁵ Berdasarkan perolehan skor tersebut, terlihat bahwa pendidikan Indonesia dalam bidang matematika sangat rendah.

Menurut Agustina adapun penyebab rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam hasil PISA berkaitan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu siswa tidak terbiasa menyelesaikan permasalahan non-rutin, sehingga siswa hanya bisa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang rutin, siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan persoalan non-rutin dan siswa juga lemah dalam memodelkan dan menafsirkan situasi nyata ke dalam masalah matematika dan menafsirkan solusi matematika ke situasi nyata.⁶ Sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam hasil PISA.

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2019 dengan pokok materi statistika, geometri dan trigonometri, kalkulus, serta aljabar. Persentase penguasaan materi aljabar siswa SMP Negeri 7 Simeulue Timur tergolong rendah. Berikut data laporan hasil UN SMP/MTs tahun 2019 di SMP Negeri 7 Simeulue Timur:

Tabel 1.1 Persentase Siswa Menjawab Benar Materi Aljabar

Tahun	Materi	Satuan Pendidikan	Kabupaten/Kota	Provinsi	Nasional
2019	Aljabar	33,95%	44,42%	45,12%	51,90%

Aljabar yang dipelajari di sekolah banyak digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu sub materi yang tercakup

⁵ Dedhy Setyadi, La Masi, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar”. *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol.1, No.1, 2020, h. 64.

⁶ Risnina Wafiqoh, Darmawijoyo, dkk., “LKS Berbasis Model Eliciting Activities Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII”. *Jurnal Elemen*, Vol.2, No.1, 2016, h. 40.

dalam aljabar adalah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang mulai diajarkan kelas VII SMP/MTs. Materi ini identik dengan soal cerita yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah.

Berikut persentase penguasaan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di SMP Negeri 7 Simeulue Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Persentase Siswa Menjawab Benar Sub Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Tahun	Sub Materi	Satuan Pendidikan	Kabupaten/Kota	Provinsi	Nasional
2019	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel	11,11%	25,59%	29,28%	32,77%

Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Negeri 7 Simeulue Timur dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, sehingga perlu dilakukan analisis.⁷ Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai soal yang akan digunakan pada penelitian ini.

Rendahnya hasil PISA dan hasil ujian nasional mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa perlu diperhatikan secara mendalam sehingga memerlukan peninjauan ulang, disini penelitian berusaha mendeskripsikan secara keseluruhan bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari gaya

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2019*, Pusat Penilaian Pendidikan, 2019. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022 dari situs: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019>

belajar kinestetik dan bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Supardi mengemukakan kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran bertumpu dengan bagaimana cara peserta didik mengatasi masalah yang ada. Setiap orang mengatasi masalah dengan cara yang berbeda-beda. Karena, tingkat kecerdasan setiap individu juga relatif berbeda.⁸

Hal yang dapat mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima pengetahuan adalah gaya belajar. Siswa yang mengetahui gaya belajarnya sendiri akan lebih mudah menerima pengetahuan baru tetapi berbeda halnya jika siswa tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri. Guru dituntut untuk mengetahui gaya belajar siswanya, agar mempermudah proses belajar-mengajar. Gaya belajar adalah cara yang dimiliki setiap siswa dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Kesesuaian gaya belajar merupakan kunci kesuksesan siswa dalam memperoleh informasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk mengenali gaya belajarnya dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efektif.⁹

⁸ Wahyu Hidayat dan Ratna Sariningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended". *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, Maret 2018, h. 112.

⁹ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*, Vol.44, No.2, November 2014, h. 169.

Siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Gaya belajar siswa bertumpu pada cara belajar yang lebih condong mereka sukai.¹⁰ Subini mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang dipilih setiap siswa agar memperoleh informasi atau pengetahuan dari proses belajar. Gaya belajar setiap siswa terbagi dalam tiga bagian yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Adapun gaya belajar visual lebih berpatokan dengan melihat, auditori dengan mendengar serta kinestetik yang berorientasi dengan gerakan secara langsung atau melakukannya sendiri.¹¹ Karena siswa yang bergaya belajar kinestetik belajar dengan cara melihat, mendengar, dan mengerjakannya secara langsung maka siswa dengan gaya belajar kinestetik melakukan aktifitas yang lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menjadi sebab informasi yang disampaikan lebih cepat diserap dan diterima. Sehingga, guru harus lebih pro-aktif menuntun siswanya untuk banyak melakukan aktifitas-aktifitas atau tindakan-tindakan langsung dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada gaya belajar kinestetik agar informasi yang disampaikan oleh guru lebih cepat diterima oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga perlu analisis mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Mengingat pentingnya materi persamaan dan

¹⁰ Sarfa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru". *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, Vol.2, No.1, 2016, h. 85.

¹¹ Antjelijasari K.V. Daik, dkk., "Analisis Gaya Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki". *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, Juli 2020, h. 19.

pertidaksamaan linear satu variabel dalam pembelajaran matematika dan pentingnya gaya belajar untuk memperoleh informasi yang efektif maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain dan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta bagi pendidik maupun calon pendidik dan juga pembaca untuk memahami kemampuan siswa dalam pemecahan masalah berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa bergaya belajar kinestetik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak, di antaranya :

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi guru untuk menambah wawasan dan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas mengajar dalam pembelajaran pemecahan masalah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada peserta didik dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat dilatih dengan baik tanpa hambatan. Serta guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengenali gaya belajar mereka sendiri guna tercapainya proses belajar-mengajar yang efektif.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah terutama dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam proses belajar-mengajar serta diharapkan siswa mampu mengenali gaya belajarnya sendiri, sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan wawasan peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang baik untuk peneliti lain mengenai kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik, serta dapat menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan keterangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis

Anas Sujiono menyatakan analisis merupakan kemampuan individu untuk menjelaskan atau menguraikan suatu hal (data) berdasarkan bagian-bagian dan dapat menghubungkan antar bagian atau faktornya.¹² Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses menjelaskan dan menguraikan data secara sistematis, dimulai dari mereduksi data yaitu; menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi intisari sampai pada melakukan penarikan kesimpulan yang datanya diperoleh dari hasil tes dan wawancara untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

b. Kemampuan

Kemampuan merupakan keahlian atau kecakapan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan tingkah laku.¹³ Kemampuan yang dilihat dalam penelitian ini adalah

¹² Sri Hariani Manurung, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014". *Jurnal EduTech*, Vol.1, No.1, Maret 2015, h. 2.

¹³ Susi Hermin Rusminati dan Galuh Enggita Styanada, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berbasis HOTS Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa SD". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3, No.3, Desember 2020, h. 410.

kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

c. Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang perlu dipecahkan.¹⁴ Masalah yang diberikan dalam penelitian ini adalah soal tes uraian materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil selesaian yang diperoleh.

d. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah proses untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi agar mencapai hasil yang diharapkan. Soal pemecahan masalah dalam penelitian ini memiliki karakteristik yaitu; 1) dapat dikerjakan tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator, artinya masalah yang diberikan tidak menggunakan hitungan yang sulit, 2) dapat diselesaikan tidak hanya dengan satu cara atau *open ended*, 3) menggunakan ide matematika yang penting (rumus yang berhubungan dengan soal), 4) tidak memuat selesaian dengan trik.¹⁵

¹⁴ Zulfah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.01, No.2, November 2017, h. 4.

¹⁵ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah". *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol.5, No.2, Mei 2016, h.151.

e. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran.¹⁶ Indikator kemampuan pemecahan masalah yang dinilai dalam penelitian ini yaitu indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah polya yang terdiri dari empat tahapan.

f. Gaya Belajar Kinestetik

Penelitian ini berfokus pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁷ Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya tidak bisa berdiam diri terlalu lama saat belajar. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik peneliti jaring terlebih dahulu menggunakan angket penggolongan gaya belajar.

¹⁶ Mulia Suryani, Lucky Heriyanti, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan kemampuan Awal Matematika”. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.9, No.1, Januari 2020, h. 121.

¹⁷ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dkk. Pengaruh Gaya Belajar..., h. 172.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.¹ Menurut Tohir masalah matematika adalah suatu masalah yang memerlukan cara khusus untuk memecahkannya.² Sedangkan menurut Haryani masalah merupakan suatu kesenjangan antara situasi saat ini dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan.³ Menurut Amir ada sepuluh karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

1. Permasalahan menjadi pokok utama dalam pembelajaran
2. Pembelajaran yang diambil merupakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tak terstruktur
3. Permasalahan memerlukan *multi perspective*
4. Permasalahan menuntut siswa untuk memiliki sikap dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah dalam belajar
5. Belajar yang mengarah pada diri individu menjadi hal utama

¹ Zulfah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.01, No.2, November 2017, h. 4.

² Novita Nurul Aini dan Mohammad Mukhlis, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol.2, No.1, Juni 2020, h. 106.

³ Chatarina Febriyanti dan Ari Irawan, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik”. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.1, April 2017, h. 32.

6. Pemanfaatn sumber pengetahuan dari berbagai tempat dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah memiliki peranan penting, hal ini setara dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari permasalahan
9. Keterbukaan proses dalam PBM dapat meliputi sintesis dan integrasi dari proses belajar
10. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman dalam proses belajar⁴

Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa dapat diasah melalui masalah, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁵ Djamilah Bondan menyatakan jika suatu persoalan atau masalah diberikan kepada seorang siswa dan siswa tersebut langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, masalah soal tersebut belum dapat disebut sebagai masalah untuk anak tersebut.⁶ Dari penjelasan tersebut peneliti mengemukakan bahwa masalah adalah suatu kesenjangan yang membutuhkan solusi selesaian yang tepat. Sehingga, diharapkan siswa mampu

⁴ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah". *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol.5, No.2, Mei 2016, h. 152-153.

⁵ Sutiana Ferica Resilona, Wahyu Hidayat, dkk., "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, Vol.1, No.4, 2018, h. 488.

⁶ Chatarina Febriyanti dan Ari Irawan, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan...", h. 32.

memecahkan masalah matematika dengan baik.⁷ Menurut Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur pemecahan masalah adalah bagian internal dalam pembelajaran matematika dan memiliki peran penting karena sebagian besar pembelajaran merupakan hasil dari proses pemecahan masalah.⁸ Sumarmo mengungkapkan bahwa pemecahan masalah dalam pembelajaran matematik mengandung dua makna, yaitu; (a) pemecahan masalah digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk memahami materi, konsep dari materi serta prinsip materi tersebut. Pembelajaran ini dimulai dengan memberikan masalah nyata soal kontekstual berbentuk uraian yang disajikan dengan jelas melalui induksi siswa agar menemukan konsep serta prinsip matematiknya; (b) bertujuan untuk mencapai kemampuan yang diinginkan, dirinci menjadi lima indikator utama, yaitu:

- 1.) Mengidentifikasi data dalam pemecahan masalah;
- 2.) Membuat suatu model matematik dari masalah yang disajikan dan menyelesaikannya;
- 3.) Memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan soal yang disajikan
- 4.) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil dari suatu masalah yang disajikan, serta mengecek kembali kebenaran jawaban

⁷ Asep Amam, "Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP". *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, Vol.2, No.1, September 2017, h. 40.

⁸ A.M.Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7-8.

5.) Menerapkan matematika secara bermakna.⁹

Menurut Branca pemecahan masalah memiliki tiga komponen, yaitu: a) pemecahan masalah sebagai suatu tujuan pokok yang ingin dicapai, b) pemecahan masalah sebagai sebuah proses, dan c) pemecahan masalah sebagai suatu keterampilan dasar. Ketiga hal ini saling berkaitan dalam proses pembelajaran matematika. Pemecahan masalah sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai maksudnya, ia tidak berkaitan dengan prosedur yang spesifik, yang penting adalah bagaimana proses memecahkan masalah sampai menemukan hasil. Kemudian pemecahan masalah sebagai sebuah proses maksudnya, penekanannya tidak bertumpu pada hasil yang diperoleh melainkan pada penggunaan metode, prosedur, strategi serta langkah-langkah selesainya dalam memecahkan masalah. Sedangkan pemecahan masalah sebagai suatu keterampilan dasar atau kecakapan hidup (*life skill*) berarti setiap siswa harus mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰ Sehingga kita ketahui bahwa setiap siswa dalam proses pembelajaran matematika ditekankan agar mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Menurut Krulik dan Rudnick pemecahan masalah adalah langkah yang mengindividu menggunakan pengetahuan yang didapat sebelumnya,

⁹ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan...", h. 151.

¹⁰ Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.2, 2016, h. 182.

keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan situasi yang baru.¹¹ Putri, dkk mengemukakan bahwa pemecahan adalah proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Hal ini selaras pendapat Pimta bahwa pemecahan masalah bukan hanya menjadi tujuan dari pembelajaran matematika, tetapi juga merupakan inti dari pembelajaran matematika.¹³ Sehingga pemecahan masalah merupakan suatu proses individu mencari solusi untuk masalah yang tengah hadapinya dengan cara-cara atau langkah-langkah yang tepat dan benar.

Menurut Siswono pemecahan masalah merupakan suatu upaya atau proses siswa untuk merespon atau menyelesaikan persoalan atau masalah ketika jawaban atau metode selesaian tampak jelas. Pemecahan masalah memiliki arti sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu masalah.¹⁴ Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya sebagai berikut:

(1.) *Understanding the problem* (pemahaman masalah), meliputi beberapa hal, yaitu:

Apa yang diketahui?;

¹¹ Ayu Devita Sari dan Sri Hastuti Noer, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika”. *Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.1, 2017, h. 247.

¹² Geni Sri Elita, Aan Putra, dkk., “Pengaruh Pembelajar Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8, No.3, September 2019, h. 448.

¹³ Nissa Risma Mulyanti, Nur Yani, dkk., “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Teorema Phytagoras”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.1, No.3, Mei 2018, h. 416.

¹⁴ Netriwati, “Analisis Kemampuan Pemecahan...”, h. 182.

Data apa yang diberikan?;

Bagaimana kondisi soal?

- a. Apakah memungkinkan kondisi soal dinyatakan dalam bentuk persamaan atau hubungan lainnya?
- b. Apakah kondisi yang diberikan cukup untuk mencari penyelesaian?

(2.) *Devising a plan* (perencanaan penyelesaian), menyangkut beberapa aspek, yaitu:

- a. Pernahkah anda menemui soal seperti ini sebelumnya?
- b. Pernahkah ada soal serupa sebelumnya dalam bentuk lain?
- c. Teori apa yang sesuai untuk persoalan ini?
- d. Perhatikan apa yang ditanyakan atau coba pikirkan soal yang pernah diketahui dengan pertanyaan yang serupa.

(3.) *Carrying out the plan* (melaksanakan perencanaan), hal ini menekankan pada pelaksanaan rencana penyelesaian, yaitu:

- a. Memeriksa langkah penyelesaian apakah sudah benar atau belum?
- b. Bagaimana cara membuktikan bahwa langkah yang dipilih sudah sesuai?

(4.) *Looking back* (pemeriksaan kembali), adapun prosedur yang diperhatikan, yaitu:

- a. Bisakah diperiksa sanggahannya?
- b. Bisakah penyelesaian tersebut dicari dengan langkah-langkah lain?

c. Bisakah cara atau selesaian tersebut digunakan untuk soal-soal lain?¹⁵

Lestanti, Isnarto, dan Supriyono mengemukakan bahwa langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya dianggap sebagai hal yang mudah untuk dipahami dalam pemecahan masalah dan banyak digunakan dalam kurikulum pembelajaran matematika diseluruh dunia. Adapun penggunaan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, diharapkan siswa dapat lebih jelas dan terstruktur dalam memecahkan masalah matematika.¹⁶ banyaknya pendapat yang telah dikemukakan mengenai pemecahan masalah sehingga peneliti mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu langkah mencari solusi penyelesaian dari persoalan yang tengah dihadapi baik dalam lingkup pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Suratmi menyatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dan benar agar membantunya dalam proses belajar-mengajar.¹⁷ Ratna Widianti Utama dan Dhoriva Urwatul Wutsqa menyatakan kemampuan pemecahan masalah memiliki kaitan erat dengan kepercayaan atau keyakinan siswa dalam menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah, sebab kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki

¹⁵ Elsa Manora Siahaan, Sri Dewi, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA N 1 Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.2, 2018, h. 103-104.

¹⁶ Novita Nurul Aini dan Mohammad Mukhlis, “Analisis Kemampuan Pemecahan ...”, h. 106.

¹⁷ Shinta Mariam, Euis Eti Rohaeti, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah Pada Materi Pola Bilangan”. *Journal On Education*, Vol.01, No.02, Februari 2019, h. 157.

siswa dalam pemecahan masalah dapat mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁸ Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Aydogdu dan Ayaz bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat menjadi solusi atau jalan siswa untuk membentuk ide tentang matematika dan dapat mempertanggung jawabkan solusi pembelajaran yang diselesaikannya.¹⁹

Menurut Asep Amam kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab atau menyelesaikan masalah matematis yang disajikan dalam bentuk soal matematika tekstual maupun kontekstual yang bisa menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.²⁰ Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Annizar, dkk bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah proses seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya agar dapat menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang sedang dihadapi.²¹

Menurut Karunia Eka Lestari kemampuan pemecahan masalah memiliki dua pandangan yaitu: 1.) pandangan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan umum pengajaran matematika, memiliki arti bahwa matematika dapat membantu dalam memecahkan masalah baik dalam pembelajaran di

¹⁸ Ratna Widiyanti Utami dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Analisis Kemampuan Pemecahan...", h. 167.

¹⁹ Anisah dan Sri Lastuti, "Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa". *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol.9, No.2, 2018, h. 192.

²⁰ Asep Amam, "Penilaian Kemampuan Pemecahan...", h. 40.

²¹ Y. Isnaini dan H. Pujiastuti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras Berdasarkan Kemampuan Visualisasi Spasial". *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, Vol.5, No.1, 2020, h. 52.

sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari; 2.) pandangan pemecahan masalah sebagai proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, memiliki arti pembelajaran matematika lebih menekankan atau mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam proses selesaiannya dari pada sekedar hasil, sehingga keterampilan proses dan strategi dalam memecahkan masalah tersebut menjadi kemampuan dasar matematika.²² Ramdan menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik akan mempengaruhi hasil belajar matematika menjadi lebih baik.²³

Menurut Anisah dan Sri Lastuti kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan dan permasalahan matematika sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁴ Hal ini selaras dengan pendapat Cooney bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa berpikir analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru.²⁵ Beberapa para ahli yang telah mengemukakan tentang kemampuan pemecahan masalah sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah

²² Karunia Eka Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran M-APOS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol.3, No.1, Maret 2015, h. 46-47.

²³ Y. Isnaini dan H. Pujiastuti, "Kemampuan Pemecahan Masalah...", h. 52.

²⁴ Anisah dan Sri Lastuti, "Pengembangan Bahan Ajar ..., h. 192.

²⁵ Nissa Risma Mulyanti, Nur Yani, dkk., "Analisis Kesulitan Siswa ..., h. 416.

kemampuan siswa dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya sehingga menemukan selesaian yang sesuai.

B. Gaya Belajar Kinestetik

Hilgard dan Marquis menyatakan belajar merupakan proses mencari informasi atau mencari ilmu yang terjadi dalam diri siswa melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu. James L. Mursell juga menyatakan bahwa belajar merupakan usaha atau upaya yang dilakukan siswa dengan proses pengalaman, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.²⁶

Gaya belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Sebab gaya belajar yang sesuai menjadi kunci prestasi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, guru perlu membantu dan membimbing siswa untuk diarahkan mengenali gaya belajar mereka masing-masing sesuai dengan dirinya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.²⁷ Menurut Subini gaya belajar merupakan gaya atau model yang dipilih siswa untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar adalah modalitas belajar yang sangat berpengaruh. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu; visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual; belajar

²⁶ Ali Makki, "Mengenali Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar". *PANCAWAHAN: Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, April 2019, h. 81.

²⁷ Alimah Amin dan Siti Partini Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.4, No.1, Januari 2016, h. 15.

dengan cara berfokus pada melihat, gaya belajar auditory; belajar dengan berfokus pada pendengaran, dan gaya belajar kinestetik; belajar dengan berfokus pada tindakan langsung.²⁸ Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang mendefinisikan cara siswa belajar atau cara yang ditempuh oleh siswa untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.²⁹

Menurut Sukadi gaya belajar merupakan gabungan dari cara siswa dalam memperoleh informasi dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang di perolehnya.³⁰ Sedangkan Anderson dan Krathwohl mengemukakan bahwa gaya belajar adalah sebuah proses memilih, mengorganisasikan, dan mengontrol langkah-langkah belajar. Langkah-langkah belajar yang dimaksud meliputi langkah-langkah kemampuan kognitif dalam menghafal, mengolaborasi, mengorganisasikan, dan mengingat materi pembelajaran matematika.³¹

Menurut DePorter dan Hernacki gaya belajar dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar

²⁸ Antjelijasari K.V Daik, Alfonsia M. Abi, dkk., "Analisis Gaya Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, 2020, h. 19.

²⁹ M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.01, No.1, 2016, h. 86.

³⁰ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15, No.1, April 2016, h. 58.

³¹ Muh. Rais, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep". *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol.2, No.1, Februari 2015, h. 13.

kinestetik. Individu memiliki tiga gaya belajar ini tetapi, ada satu gaya belajar yang lebih cenderung pada dirinya. Ciri-ciri gaya belajar visual (penglihatan), yaitu: 1) Rapi dan teratur. 2) Berbicara dengan cepat. 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik. 4) Teliti terhadap detail. 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi. 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka. 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar. 8) Mengingat dengan asosiasi visual. 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan. 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya. 11) Pembaca cepat dan tekun. 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan. 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek. 14) Mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat. 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain. 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato. 18) Lebih suka seni daripada musik. 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata. 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial (pendengaran), adalah: 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja. 2) Mudah terganggu oleh keributan. 3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca. 4) Senang membaca keras dan mendengarkan. 5) Dapat mengulangi kembali dan

menirukan nada, irama, dan warna suara. 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi lebih hebat bercerita. 7) Berbicara dalam irama yang terpola. 8) Biasanya pembicara yang fasih. 9) Lebih suka musik daripada seni. 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. 11) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain. 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik (gerakan), adalah sebagai berikut: 1) Berbicara dengan perlahan. 2) Menanggapi perhatian fisik. 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka. 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang. 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 6) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar. 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik. 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca. 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh. 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka telah pernah berada di tempat itu. 13) Menggunakan kata yang mengandung aksi. 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca. 15) Kemungkinan

tulisannya jelek. 16) Ingin melakukan segala sesuatu. 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.³²

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Artinya siswa yang memiliki kecenderungan dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan mengutamakan indera perasa gerakan-gerakan fisik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menyerap pelajaran yang diterima apabila bergerak. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu; berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan siswa lain, selalu berhubungan dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.³³

Menurut Asmawati, Maskun, dkk menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan lebih mengarah pada gaya belajar kinestetik akan belajar dengan baik jika melibatkan pergerakan fisik secara langsung.³⁴ Hal ini disebabkan karena setiap orang yang lebih kencerung pada gaya belajar kinestetik

³² Rostina Sundayana, "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol.5, No.2, Mei 2016, h.76-77.

³³ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar ...", h. 58.

³⁴ Asmawati Elindriani, Maskun dan Muhammad Basri, "Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X". *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol.5, No.7, 2017, h. 3.

susah untuk berdiam diri saat proses pembelajaran berlangsung. Suyadi (dalam Restu Yuningsih) menyatakan siswa yang memiliki kecerdasan dengan gaya belajar kinestetik adalah siswa yang mampu menggabungkan antara fisik dan pikirannya sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna, artinya, kecerdasan gaya belajar kinestetik siswa merupakan gabungan yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.³⁵

Menurut Bobby & Mike menyatakan bahwa ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Bicara dengan pelan
- b. Sulit mengingat sesuatu seperti peta kecuali orang tersebut pernah berada ditempat itu
- c. Dapat menghafal sesuatu dengan cara melihat dan menggerakkan anggota tubuh
- d. Biasanya menggunakan jari telunjuk saat sedang membaca
- e. Tidak dapat berdiam diri dalam waktu lama saat proses pembelajaran
- f. Banyak bergerak
- g. Ingin melakukan segala sesuatu³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai gaya belajar kinestetik maka peneliti menarik kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik adalah model atau cara

³⁵ Restu Yuningsih, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9, Ed.2, November 2015, h. 235.

³⁶ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta". *JPPM*, Vol.10, No.2, 2017, h. 130.

siswa dalam menyerap informasi pengetahuan yang lebih berfokus kepada gerakan dalam belajar.

C. Riset Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini mengenai kemampuan pemecahan masalah persamaan dan petidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik sebagai berikut:

Ratna Widianti Utami dan Dhoriva Urwatul Wutsqa tahun 2017 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis” menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Ciamis masih tergolong rendah.³⁷

Sri Maharani dan Martin Bernard tahun 2018 dengan judul “Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran” menyatakan berdasarkan penelitian dan analisisnya yang dilakukan di kelas VIII 1 MTs Negeri Kota Cimahi siswa kesulitan dalam menjawab atau menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah karena

³⁷ Ratna Widianti Utami dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.2, 2017, h. 174.

rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dan kurangnya pemahaman konsep.³⁸

Sutiana Ferica Resilona, Wahyu Hidayat, dan Heris Hendriana tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa SMP” menyatakan berdasarkan penelitian sebelumnya, prestasi siswa SMP dalam pembelajaran matematika tergolong rendah terutama dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun hal yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran yang masih berpedoman dengan guru sebagai alat yang memberikan seluruh informasi materi, dan sarana pembelajaran yang masih belum memadai.³⁹

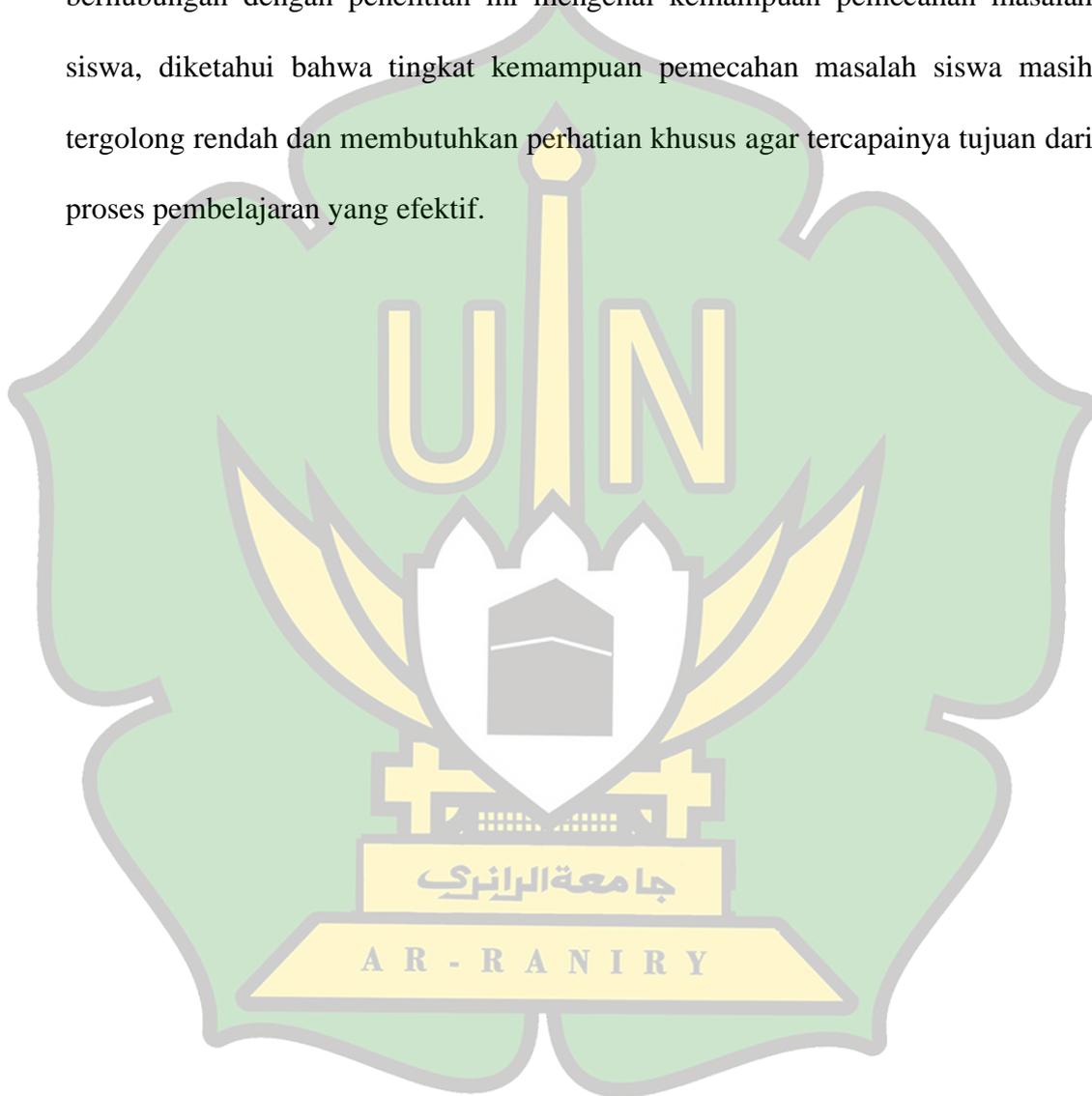
Suraji, Maimunah, dan Sehatta Saragih tahun 2018 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)” menyatakan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal diakibatkan oleh siswa menganggap soal sulit dan kurangnya antusias untuk mau memahami soal, kemudian sebagian siswa juga sulit untuk mengkomunikasikan

³⁸ Sri Maharani dan Martin Bernard, “Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.1, No.5, September 2018, h. 826.

³⁹ Sutiana Ferica Resilona, Wahyu Hidayat, dkk., “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, Vol.1, No.4, Juli 2018, h. 488.

pernyataan yang diketahui kedalam bentuk matematika sehingga siswa kesulitan menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁴⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa, diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah dan membutuhkan perhatian khusus agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang efektif.



⁴⁰ Suraji, Maimunah, dkk., “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”. *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol.4, No.1, 2018, h. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tanpa manipulasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan informasi mendalam tentang subjek yang diteliti. Informasi tersebut berupa analisis kemampuan pemecahan masalah siswa SMP bergaya belajar kinestetik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian alami yang berfungsi untuk menganalisis kejadian yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian berupa deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan menelaah setiap bagian serta hubungan antarbagian untuk mendapatkan penjelasan yang tepat dan memahami keseluruhan bagian. Hal ini selaras dengan KBBI yang menyatakan analisis memiliki beberapa arti yaitu: a) penyelidikan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui atau

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

memperoleh keadaan yang sebenarnya, b) penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan menelaah setiap bagian serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.² Dalam penelitian ini, informasi yang dimaksud berupa analisis kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 7 Simeulue Timur. Subjek penelitian yang dipilih merupakan siswa bergaya belajar kinestetik. Jumlah subjek minimal 1 orang. Kriteria pemilihan subjek adalah siswa bergaya belajar kinestetik yang sudah mempelajari materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Subjek diperoleh dari hasil penyebaran angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket penggolongan gaya belajar Bobbi Deporter. Angket yang diberikan kepada siswa berbentuk pernyataan yang terdiri dari 36 pernyataan dengan tiga pilihan opsi jawaban yaitu; “sering” dengan skor 2, “kadang-kadang” dengan skor 1, dan “jarang” dengan skor 0.

² Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), h. 38.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung adalah instrumen bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu lembar pedoman dan lembar wawancara.

1. Instrumen Utama

Dalam penelitian ini, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Disebabkan, hanya peneliti saja yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian, dan hanya peneliti yang dapat mengetahui dan memahami kaitan antara kenyataan yang diperoleh dengan hasil tes wawancara, dan hal ini tidak dapat diwakilkan.

2. Instrumen Pendukung

Adapun lembar pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.) Lembar soal

Lembar soal pada penelitian ini disusun sebanyak 2 jenis yang dinamakan soal TKPM 1 dan soal TKPM 2. Kedua jenis soal tersebut memuat soal yang berbeda dengan taraf kesukaran yang sama. Setiap soal TKPM memuat 1 butir materi persamaan linear satu variabel dan 1 butir soal pertidaksamaan linear satu variabel. Soal dibuat dalam bentuk uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya yang bergaya belajar

kinestetik. Soal uraian ini peneliti sesuaikan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Adapun pedoman indikator Kemampuan Pemecahan Masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Aspek yang dinilai	Reaksi Terhadap Soal
Memahami masalah	Tidak ada jawaban sama sekali
	Menuliskan diketahui/ ditanyakan/ skesta/ model tetapi salah atau tidak memahami masalah sama sekali
	Memahami informasi atau permasalahan dengan kurang tepat/lengkap
	Berhasil memahami masalah secara menyeluruh
Menyusun rencana penyelesaian	Tidak ada urutan lengkap penyelesaian sama sekali
	Strategi/langkah penyelesaian ada tetapi tidak relevan atau tidak/belum jelas
	Strategi/langkah penyelesaian mengarah pada jawaban yang benar tetapi tidak lengkap atau jawaban salah
	Menyajikan langkah penyelesaian yang benar
Menyelesaikan rencana penyelesaian	Tidak ada penyelesaian sama sekali
	Ada penyelesaian, tetapi prosedur yang digunakan kurang tepat
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi perhitungan salah/kurang lengkap
	Penyelesaian masalah benar
Memeriksa Kembali	Jika tidak membuat kesimpulan dan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap proses dan hasil yang diperoleh
	Jika menulis kesimpulan dan/atau melakukan pengecekan kembali terhadap proses dengan kurang tepat
	Jika menulis kesimpulan dan melakukan pengecekan kembali terhadap proses dengan tepat

Sumber : Adaptasi indikator kemampuan pemecahan masalah³

³ Gita Meidina Khoerunnisa dan Adi Ihsan imami, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV". *Prosiding Sesiomadika*, Vol.2, No.1b, 2020 h.440-441.

Berikut peneliti sajikan kisi-kisi soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM) pada penelitian ini:

Tabel 2.2 Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Indikator Soal	Level Soal	TKPM
1	1. Memahami masalah 2. Menyusun rencana penyelesaian 3. Menyelesaikan rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali	Disajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel mengenai sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang diketahui lebar dan keliling keseluruhannya serta harga beli per m^2 . Siswa mampu menentukan luas dan harga beli total tanah persegi panjang tersebut dengan baik dan tepat.	C4	TKPM 1
2	1. Memahami masalah 2. Menyusun rencana penyelesaian 3. Menyelesaikan rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali	Disajikan sebuah permasalahan nyata yang berhubungan dengan pertidaksamaan linear satu variabel mengenai truk pengangkut barang yang diketahui muatan maksimalnya serta berat sopir dan kernernya dan berat tiap kotak yang diangkut. Siswa mampu menentukan berapa banyak maksimal kotak		

		yang diangkut.		
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah 2. Menyusun rencana penyelesaian 3. Menyelesaikan rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali 	<p>Disajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel mengenai sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang diketahui lebar dan keliling keseluruhannya serta harga beli per m^2. Siswa mampu menentukan luas dan harga beli total tanah persegi panjang tersebut dengan baik dan tepat.</p>	C4	TKPM 2
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah 2. Menyusun rencana penyelesaian 3. Menyelesaikan rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali 	<p>Disajikan sebuah permasalahan nyata yang berhubungan dengan pertidaksamaan linear satu variabel mengenai truk pengangkut barang yang diketahui muatan maksimalnya serta berat sopir dan kernernya dan berat tiap kotak yang diangkut. Siswa mampu menentukan berapa banyak maksimal kotak yang diangkut.</p>		

Sumber: Indikator kemampuan pemecahan masalah

b.) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pedoman yang memiliki fungsi untuk menjadi acuan atau pegangan peneliti sendiri untuk melakukan wawancara terhadap siswa. Pedoman wawancara ini peneliti buat dengan mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah siswa agar dapat menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot guna untuk menggali informasi secara jelas, nyata dan apa adanya.

c.) Alat perekam

Alat perekam yang dimaksud dalam penelitian ini berfungsi untuk membantu peneliti mendengarkan lebih jelas hasil wawancara antara peneliti dan siswa yang menjadi subjek. Adapun alat perekam yang digunakan oleh peneliti alat perekam suara berupa *Handphone*.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pentingnya data yang valid membuat peneliti melakukan beberapa cara agar tidak terjadinya kekeliruan data. Dalam penelitian kualitatif ada empat pokok besar untuk pengecekan keabsahan data, dimana salah satunya adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative,

dan *member check*.⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat diartikan sebagai kerajinan peneliti dalam mengamati proses pengumpulan data yang saling berhubungan dan menganalisis secara terstruktur. Ketekunan pengamat dilakukan peneliti secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan mengecek data satu persatu yang diperoleh agar tidak terjadinya kekeliruan data.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada.⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu untuk mengecek kredibilitas data. Karena pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil tes pertama dan hasil tes kedua di waktu dan situasi yang berbeda guna untuk melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian konsisten atau tidak. Tes (TKPM 1) dilakukan pada tanggal 05 November 2021 secara tatap muka di ruang kelas VIII.A SMP Negeri 7 Simeulue Timur pada pukul 08.30-selesai kemudian dilanjutkan dengan wawancara mengenai hasil TKPM 1 yang telah kerjakan subjek. Adapun tujuan dilakukannya wawancara setelah tes adalah guna untuk melihat data yang diperoleh konsisten atau tidak mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 365.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 327.

dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selanjutnya tes (TKPM 2) dilakukan pada tanggal 09 November 2021 di ruang kelas VIII.A pukul 08.00-selesai kemudian dilanjutkan dengan wawancara mengenai hasil TKPM 2 yang telah dikerjakan subjek. Adapun tujuannya juga untuk melihat data yang diperoleh konsisten atau tidak mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Tes dan wawancara pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah sebelumnya melakukan penelitian dan memperoleh hasil dari berbagai tes yang dilakukan pada siswa seperti, tes tulis, dan wawancara. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, hingga datanya sudah jenuh.⁶

Adapun kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman ditinjau dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, adalah sebagai berikut:⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya suatu proses pemilihan, dan pemusatan perhatian serta menyederhanakannya dari data kasar menjadi intisari. Pada tahap reduksi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 334.

⁷ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Litbang Pertanian, 2003), h. 10.

data peneliti akan mendapatkan banyak data kasar sehingga dari hasil temuan lapangan sehingga peneliti pertama-tama akan melakukan pemilihan data yang sekiranya penting dan membuang bagian-bagian berulang dari data kasar yang sekiranya tidak penting dalam penelitian ini. Kemudian peneliti akan memusatkan peneliti akan memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting dari hasil penelitian untuk disederhanakan secara rinci dan jelas maknanya agar mendapatkan intisari dari data lapangan yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap reduksi data, yaitu; a) memutar kembali hasil rekaman wawancara antara peneliti dan subjek yang diteliti hal ini dilakukan secara berulang agar mendapatkan hasil yang dibutuhkan, b) kemudian dari hasil pemutaran rekaman tersebut, peneliti menyusun data dalam bentuk transkrip, c) hasil transkrip yang sudah peneliti tulis kembali peneliti sesuaikan ulang dengan rekaman hasil wawancara agar tidak ada data penting yang tertinggal, d) setelahnya peneliti mengambil dan menuliskan intisari dari hasil transkrip yang diperoleh sehingga sistematis, e) kemudian baru dilanjutkan dengan tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyajian data berbentuk teks naratif, dimana data yang diperoleh disusun secara teratur dan terorganisir agar memudahkan peneliti dalam memahami langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti merangkum semua hasil proses sebelumnya dari hasil reduksi data dan penyajian data agar dapat menarik kesimpulan dengan benar. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun hal yang peneliti lakukan setelah menarik kesimpulan adalah mengecek atau memeriksa kembali kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan dengan melihat kembali hasil reduksi data dan penyajian data agar menghindari kesalahan analisis penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penentuan subjek penelitian

Peneliti menentukan subjek dengan melakukan penyebaran angket penggolongan gaya belajar yang dikembangkan oleh Bobbi Deporter untuk menjangring siswa-siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Penyebaran angket dilakukan pada 4 November 2021 terhadap 20 siswa/i yang berhadir di kelas VIII.A SMP Negeri 7 Simeulue Timur. Adapun hasil yang peneliti peroleh dari penyebaran angket tersebut adalah:

Tabel 3.1 Hasil Penggolongan Gaya Belajar

No	Inisial Nama Siswa	Gaya Belajar
1	CNU	Visual
2	R	Visual
3	MRG	Visual
4	MKN	Visual
5	AR	Visual
6	AJ	Visual
7	L	Visual
8	SNA	Visual
9	HA	Visual
10	AS	Visual
11	IAI	Visual
12	H	Visual
13	AAR	Auditory
14	NOY	Auditory
15	NK	Auditory
16	ARY	Auditory
17	AA	Visual & Auditory
18	TBA	Auditory & Kinestetik
19	MRA	Kinestetik
20	RF	Kinestetik

Sumber: Hasil penyebaran angket

Data penggolongan gaya belajar menunjukkan terdapat dua siswa yang diduga memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik maka fokus peneliti hanya pada siswa yang memiliki satu kecenderungan gaya belajar yaitu kinestetik. Peneliti memberikan kode pada subjek guna mempermudah analisis data. Berikut disajikan inisial siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.2 Kode Subjek Penelitian

No	Inisial Nama Siswa	Kode
1	MRA	S-1
2	RF	S-2

Sumber: Pemilihan subjek berdasarkan hasil penyebaran angket

2. Pengembangan instrument pendukung

Instrumen pendukung pada penelitian ini terdiri dari, lembar soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta pedoman wawancara.

a. Validasi Instrumen Pendukung

1) Lembar soal tes uraian

Lembar soal terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi sehingga diketahui kelayakannya sebagai alat untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik. Soal yang digunakan adalah sistem persamaan linear satu variabel dan sistem pertidaksamaan linear satu variabel.

Soal disusun sebagai instrument pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu TKPM 1 dan TKPM 2. Setiap TKPM memiliki dua butir soal yang terdiri dari persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

TKPM 1 dan TKPM 2 memiliki tingkat kesulitan yang sama. Hal ini bertujuan agar data yang didapat cenderung konsisten diwaktu yang berbeda. Berikut peneliti sajikan hasil validasi TKPM 1 dan TKPM 2 oleh validator.

Tabel 3.3 Perbaikan Hasil TKPM oleh Validator

Soal	Sebelum Validasi	Setelah Validasi	Masukan
TKPM 1	1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan lebar 3 m lebih pendek dari pada panjangnya. Keliling tanah tersebut adalah 98 m. Tentukan luas tanah mela?	1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang dibeli dengan harga Rp100.000/m ² . Lebar tanah 3 m lebih pendek dari pada panjangnya. Sedangkan keliling tanah adalah 98 m. Berapakah uang yang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut?	Hanya berbentuk cerita, tetapi masih kurang memuat indikator pemecahan masalah
	2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 120 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 40 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?	2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 120 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 40 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?	Tidak ada
TKPM 2	1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan lebar 5 m lebih pendek dari pada panjangnya.	1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang dibeli dengan harga Rp100.000/m ² .	Hanya berbentuk cerita, tetapi masih kurang memuat indikator pemecahan masalah

	Keliling tanah tersebut adalah 78 m. Tentukan luas tanah mela?	Lebar tanah 5 m lebih pendek dari pada panjangnya. Sedangkan keliling tanah adalah 78 m. Berapakah uang yang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut?	
	2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 140 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 20 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?	2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 140 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 20 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?	Tidak ada

2) Pedoman wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam wawancara sebelumnya telah dikonsultasikan kepada kedua pembimbing dan validator. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dimana pertanyaannya dapat berubah tergantung kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan setelah siswa selesai menjawab soal yang diberikan.

3. Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Penelitian dilaksanakan pada 04 November 2021 – 09 November 2021. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berdiskusi dahulu kepada guru mengenai jadwal yang tepat untuk melaksanakan penyebaran angket, tes soal

kemampuan pemecahan masalah serta wawancara. Semua tes dilakukan secara tatap muka. Berikut peneliti sajikan jadwal penelitian di lapangan.

Tabel 3.4 Jadwal penyebaran angket

Jumlah Siswa	Penyebaran Angket	
	Waktu	Pelaksanaan
20 siswa/i	04 November 2021	Tatap muka

Tabel 3.5 Jadwal tes dan wawancara subjek tahap 1

No.	Kode Subjek	Pemberian TKPM 1		Wawancara 1	
		Waktu	Pelaksanaan	Waktu	Pelaksanaan
1.	S-1	05 November 2021	Tatap muka	05 November 2021	Tatap muka
2.	S-2	05 November 2021	Tatap muka	05 November 2021	Tatap muka

Tabel 3.6 Jadwal tes dan wawancara subjek tahap 2

No.	Kode Subjek	Pemberian TKPM 2		Wawancara 2	
		Waktu	Pelaksanaan	Waktu	Pelaksanaan
1.	S-1	09 November 2021	Tatap muka	09 November 2021	Tatap muka
2.	S-2	09 November 2021	Tatap muka	09 November 2021	Tatap muka

4. Paparan Hasil Penelitian

a) Paparan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

Hasil penelitian yang akan dipaparkan mengenai kegiatan dan deskripsi hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan kedua siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun data yang peneliti sajikan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berupa tes tulis dan bagian kedua wawancara terhadap kedua siswa yang menjadi subjek. Data wawancara terhadap kedua subjek akan peneliti gunakan sebagai alat tolak ukur memperoleh simpulan yang tepat dari kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Berikut peneliti sajikan rincian jawaban siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah:

1) Paparan kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel dan wawancara

Hasil jawaban subjek S-1 dalam tes kemampuan pemecahan masalah materi persamaan linear satu variabel diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada 05 November 2021 pukul 08.30 dilakukan secara *offline* (tatap muka) di kelas VIII.A. Subjek ini bergaya belajar kinestetik berdasarkan hasil penyebaran angket penggolongan gaya belajar.

Berikut peneliti sajikan kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1.

- P : Coba cermati soalnya!
 S-1 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Pertama kali sebelum ibu jelaskan susah, tetapi setelah ibu jelaskan lebih mudah
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Waktu kelas VII, tetapi narasi dan angkanya berbeda
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 3 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 98 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, seperti harga beli Rp 100.000/m² kemudian lebar 3 m lebih pendek dari panjangnya dan keliling 98 m

- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan Mela untuk membeli tanah tersebut

Dik : Mela memiliki sebidang tanah
 sepanjang 79 di beli dengan harga
 Rp.100.000 / m², lebar 3 m, Keliling 98 m
 dit: Berapakah uang yg di keluarkan mela untuk
 membeli tanah?

Gambar 3.1 Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 1 no 1

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Panjang $T = x$
 Lebar $L = x - 3$
 Persegi panjang = $P = x$; $l = x - 3$
 Sehingga $K = 2(P + l) \Leftrightarrow K = 2(x + x - 3)$

Gambar 3.2 Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 1

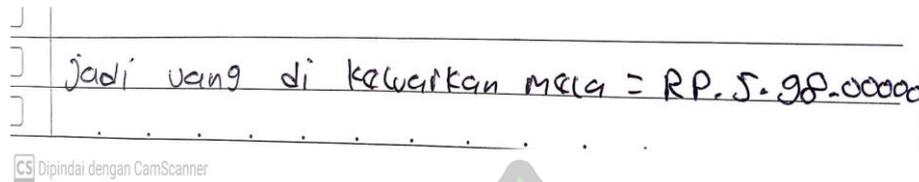
- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Menyelesaikannya sampai mendapatkan hasil

$98 = 2(x + x - 3)$
 $98 = 2(2x - 3)$
 $98 = 4x - 6$
 $98 + 6 = 4x$
 $104 = 4x$
 $26 = x$
 $x = 26$
 $P = 26 = x$ maka $l = 26 - 3 = 23$
 $L = 26 \times 23 = 598$
 Harga Tanah = 598×100.000
 $= 5.9800000$

Gambar 3.3 Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 1

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Sejah ini tidak ada bu
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir

- P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Jadi, uang yang dikeluarkan mela adalah Rp59.800.000



Gambar 3.4 Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 1 no 1

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 diperoleh informasi bahwa, subjek S-1 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *panjang tanah* = x , dan *lebar tanah* = $x - 3$ berdasarkan apa yang diketahui dari soal dan menuliskan rumus keliling persegi panjang untuk menentukan nilai x . Selanjutnya subjek S-1 menyelesaikan masalah dengan cara mensubstitusikan $p = x$ dan $l = x - 3$ kedalam bentuk $K = 2(p + l)$. Setelah memperoleh nilai x , subjek S-1 kembali melakukan substitusi nilai x ke bentuk $p = x$ dan $l = x - 3$ kemudian menuliskan rumus luas persegi panjang untuk mendapatkan luas tanah kelurahan dan diakhiri dengan mengalikan luas tanah tersebut dengan harga tanah per m^2 . Setelah memperoleh hasil akhir, subjek S-1 tidak lupa menuliskan kesimpulan pada lembar jawaban sehingga subjek S-1 dapat dikatakan teliti dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan tidak terdapat kendala dalam menyelesaikannya. Sehingga, pada TKPM 1 no 1 subjek S-1 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi dimana subjek S-1 mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu

memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan rencana penyelesaian, serta mampu memeriksa kembali hasil jawaban.

Selanjutnya peneliti juga memaparkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 pada TKPM 2 no 1 dengan tingkat kesukaraan yang sama diwaktu berbeda. Berikut hasil kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1 pada TKPM 2 no 1.

- P : Coba cermati soal ini!
 S-1 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Lumayan sulit
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah bu, minggu lalu soal yang ibu berikan
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Dikelas VII bu, kemudian waktu ibu memberikan tes minggu lalu juga
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 78 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, seperti harga beli tanah per m² kemudian lebarnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan terakhir kelilingnya 78 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

<input checked="" type="checkbox"/>	Dik = Panjang yg di beli Rp. 100.000/m ²
<input type="checkbox"/>	Lebar 5 m keliling 78
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	dit: Berapa uang yg di keluarkan mela
<input type="checkbox"/>	Untuk membeli tanah tersebut?
<input type="checkbox"/>	

Gambar 3.5 Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 2 no 1

P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?

S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Panjang tanah = x
 maka lebar tanah = $x - 5$
 D. Persamaan $P = x + 1 = x - 5$

$$K = 2 (P + 1) \Rightarrow K = 2 (x + x - 4)$$

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.6 Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 1

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikannya bu

$$\begin{aligned} 78 &= 2 (x + x - 5) \\ 78 &= 2 (2x - 5) \\ 78 &= 4x - 10 \\ 78 + 10 &= 4x \\ 88 &= 4x \\ x &= \frac{88}{4} \\ x &= 22 \end{aligned}$$

Jadi $P = x = 22$ maka $L = P - 5 = 17$

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.7 Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sepertinya ada bu, saya salah melakukan operasi perkalian saat mencari luas tanahnya

P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?

S-1 : Saya tadi terlalu terburu-buru dalam menyelesaikannya bu dan kurang teliti

$$L = P \times L = 22 \times 17 = 371$$

$$\begin{aligned} \text{Harga beli tanah} &= 371 \times 100.000 \\ &= 3.7100.000 \end{aligned}$$

Gambar 3.8 Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaian, tetapi seperti yang saya katakan sebelumnya ada salah perhitungan bu di 22×17 karena 2×7 hasilnya 14 bu ujungnya 4 dan yang saya tulis 1, maaf bu saya tadi kurang teliti

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, uang yang dikeluarkan mela adalah Rp37.400.000 tapi saya salah tulis Rp37.100.000

Handwritten calculation on lined paper: $\text{Harga beli tanah} = 371 \times 100.000$
 $= 3.7100.000$

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.9 Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 2 no 1

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 2 no 1 diperoleh informasi bahwa, subjek S-1 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-1 kembali melakukan pemisalan *panjang tanah* = x , *lebar tanah* = $x - 5$ dan menuliskan rumus keliling persegi panjang untuk menentukan nilai x . Selanjutnya subjek S-1 melakukan metode substitusi $p = x$ dan $l = x - 5$ ke bentuk $K = 2(p + l)$. Subjek S-1 terdapat kekeliruan pada penyusunan rencana penyelesaian dimana subjek S-1 keliru menulis angka 5 menjadi angka 4 dipenyusunan rencana penyelesaian saat substitusi $l = x - 5$ tetapi disaat melakukan rencana penyelesaian angka yang digunakan benar berdasarkan soal. Setelah memperoleh nilai x , subjek S-1 kembali melakukan substitusi nilai x ke bentuk $p = x$ dan $l = x - 5$ untuk memperoleh nilai panjang dan lebar tanah sebenarnya. Subjek S-1 kembali melakukan substitusi nilai p dan l untuk mendapatkan luas tanah tersebut. Saat melakukan operasi perkalian untuk mencari luas tanah tersebut, subjek S-1 melakukan kekeliruan sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Hal ini disebabkan karena ketidak telitian subjek S-1 dalam melakukan operasi perkalian dan pengerjaan yang terburu-buru. Sedang untuk

penulisan kesimpulan, subjek S-1 menulis kata “jadi” masih ditahap menyelesaikan rencana penyelesaian bukan di akhir jawaban. Sehingga, pada TKPM 2 no 1 subjek S-1 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat sedang dengan hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian dan mampu menyelesaikan rencana penyelesaian walaupun masih terdapat kekeliruan. Sedangkan pada tahap memeriksa kembali, subjek S-1 tidak benar-benar menuliskan kesimpulan hal ini terlihat berdasarkan hasil jawaban subjek S-1 pada TKPM 2 no 1 dimana subjek S-1 hanya menuliskan jawaban sampai pada harga beli tanah. Hal ini berbanding terbalik dengan TKPM 1 dimana subjek S-1 mampu menyelesaikan soal berbasis masalah mengenai kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan benar.

2) Paparan kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel dan wawancara

Hasil jawaban subjek S-1 dalam tes kemampuan pemecahan masalah materi pertidaksamaan linear satu variabel diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada 05 November 2021 pukul 08.30 dilakukan secara *offline* (tatap muka) di kelas VIII.A. Subjek ini bergaya belajar kinestetik berdasarkan hasil penyebaran angket penggolongan gaya belajar.

Berikut peneliti sajikan kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2.

P : Coba cermati soalnya!
S-1 : (mengamati soal)

- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Lebih mudah dari pada soal pertama
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah bu
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Di kelas VII
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Sebuah truk dapat mengangkut barang dengan berat maksimal 1200 kg. Beban sopir dan kernet 120 kg. Tiap kotak beratnya 40 kg.
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, muatan maksimal truk 1200 kg, berat sopir dan kernet 210, berat tiap kotak 40 kg
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

Dik : Sebuah truk pengangkut memiliki t 200 kg.
 dan kernetnya 120 kg, berat kotak 40 kg
 dit: Berapa maksimal kotak yg dapat di angkut
 dan sekali pengangkutan.

Gambar 3.10 Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 1 no 2

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Bisa bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Banyak kotak = 40 kg x
~~40 (40) + 120 ≤ 2.400~~
 Di peroleh bentuk nya
 $x(40) + 120 ≤ 1200$

Gambar 3.11 Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 2

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Menyelesaikannya

$40x + 120 - 120 ≤ 1200 - 120$
 $40x ≤ 1080$
 $\frac{40}{40} ≤ \frac{1080}{40}$
 $x ≤ 27$

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.12 Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 2

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Tidak ada bu
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 27 kotak

Maksimal = 27 kotak

Gambar 3.13 Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 1 no 2

- P : Mengapa kamu menyimpulkan jawaban tanpa menggunakan kata “jadi” di awal kalimat?
 S-1 : Saya terlupa bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2 diperoleh informasi bahwa, subjek S-1 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *banyak kotak* = x , serta membentuk pertidaksamaannya. Selanjutnya subjek S-1 menyelesaikan masalah dengan cara menghilangkan konstantan di sisi kiri dengan melakukan pengurangan dikedua sisi. Setelahnya, untuk mendapatkan nilai x subjek S-1 melakukan pembagian dikedua sisi dan memperoleh hasil $x = 27$. Setelah memperoleh hasil, subjek S-1 menuliskan kesimpulan tetapi tidak menuliskan kata “jadi” diawal kalimat sehingga jawaban subjek S-1 dianggap kurang lengkap dan subjek S-1 hanya menyimpulkan dengan menuliskan “maksimal = 27 kotak” sedangkan kesimpulan yang lengkap seharusnya dituliskan “jadi, muatan maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan adalah 27 kotak”. Sehingga, pada TKPM 1 no 2 subjek S-1 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi yaitu; mampu memahami masalah, mampu

merencanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan rencana penyelesaian, serta mampu memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban walaupun kesimpulan tersebut masih kurang tepat.

Selanjutnya peneliti juga memaparkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 pada TKPM 2 no 2 dengan tingkat kesukaraan yang sama diwaktu berbeda. Berikut hasil kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1 pada TKPM 2 no 2.

- P : Coba cermati soalnya!
 S-1 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Lebih mudah dari pada soal nomor satu
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah bu, waktu itu memberikan tes minggu lalu
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Di kelas VII dan juga minggu sebelumnya
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Berat tiap kotak 20 kg.
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk 1000 kg, berat sopir dan kernet 140, berat tiap kotak 20 kg
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

Dik : Muatan maksimal 1000 kg . berat sopir dan kernetnya 140 kg . berat kotaknya 20 kg

Dit : Berapa maksimal kotak yg dapat diangkut dalam sekali pengangkutan

Gambar 3.14 Hasil subjek S-1 memahami masalah TKPM 2 no 2

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Bisa bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Banyak kotak = x

Di pecah bentuknya

$$x(20) + 140 \text{ kg} \leq 1000$$

Gambar 3.15 Hasil subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 2

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikan soal

$$20x + 190 - 140 = 1000 - 140$$

$$20x = 860$$

$$\frac{20}{20} = \frac{860}{20}$$

$$x = 43$$

Gambar 3.16 Hasil subjek S-1 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 2

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sepertinya tidak ada bu

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 43 kotak

Muatan maksimal = 43. Kotak

Gambar 3.17 Hasil subjek S-1 memeriksa kembali TKPM 2 no 2

P : Mengapa kamu menyimpulkan jawaban tanpa menggunakan kata “jadi” diawal kalimat?

S-1 : Saya kurang paham jika kesimpulan tersebut harus menggunakan kata “jadi” bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-1 dalam menyelesaikan TKPM 2 no 2 diperoleh informasi bahwa, subjek S-1 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-1 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *banyak kotak* = x , serta membentuk pertidaksamaannya. Selanjutnya subjek S-1 menyelesaikan masalah dengan cara menghilangkan konstantan di sisi kiri dengan melakukan pengurangan dikedua sisi. Setelahnya, untuk mendapatkan nilai x subjek S-1 melakukan pembagian dikedua sisi dan memperoleh hasil $x = 43$. Setelah memperoleh hasil, subjek S-1 menuliskan kesimpulan tetapi tidak menuliskan

kata “jadi” diawal kalimat sehingga jawaban subjek S-1 dianggap kurang lengkap dan subjek S-1 hanya menyimpulkan dengan menuliskan “muatan maksimal = 43 kotak” sedangkan kesimpulan yang lengkap seharusnya dituliskan “jadi, muatan maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak”. Sehingga, pada TKPM 2 no 2 subjek S-1 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi dengan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian, mampu memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban walaupun kesimpulan yang ditulis masih kurang lengkap.

3) Paparan kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel dan wawancara

Hasil jawaban subjek S-2 dalam tes kemampuan pemecahan masalah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada 05 November 2021 pukul 08.30 dilakukan secara offline (tatap muka) di kelas VIII.A. Subjek bergaya belajar kinestetik berdasarkan hasil penyebaran angket penggolongan gaya belajar.

Berikut peneliti sajikan kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1.

- P : Coba cermati soalnya!
 S-2 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-2 : Susah bu, tetapi setelah dijelaskan lebih mudah
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah waktu kelas VII
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?

- S-1 : Waktu kelas VII, tetapi narasi dan angkanya berbeda
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 3 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 98 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, mela mempunyai sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang, harga beli Rp100.000/m². Lebar tanah 3 m lebih pendek dari panjangnya, keliling tanah 98 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

1. Jawab

Dik: mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang di beli dengan harga 100.000/m². lebar tanah 3 m lebih pendek dari panjangnya
 keliling: 98

Dit: berapakah uang yang di keluarkan?

Gambar 3.18 Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 1 no 1

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

panjang tanah = x
 lebar tanah = x - 3
 di peroleh persamaan: $P = x : 1 = x - 3$

$k = 2(P + l) \leftrightarrow k = 2(x + x - 3)$

Gambar 3.19 Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 1

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Setelah mendapatkan rumus, dicari hasilnya dengan operasi penjumlahan dan perkalian serta substitusi yang diketahui

$$98 = 2(x+x-3)$$

$$98 = 2(2x-3)$$

$$98 = 4x - 6$$

$$98 = 4x + 6$$

$$98 = 4x + 6 = 104$$

$$4x = 104$$

$$x = \frac{104}{4}$$

$$= 26$$

Karena $p = x = 26$ maka $l = x - 3 = 26 - 3 = 23$
 di dapatkan luas tanah adalah
 $l = p \times l = 26 \times 23 = 598$
 harga beli tanah = $598 \text{ m}^2 \times 100.000 = 59.800.000$

Gambar 3.20 Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 1

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Ada bu, saya silap melakukan operasinya diawal tapi sudah saya benarkan
 P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?
 S-1 : Karena terburu-buru dan saya juga masih kurang paham tadi bu, sebab saya tidak mengulang materi ini
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Saya tidak membuat kesimpulannya bu
 P : Mengapa kamu tidak menyimpulkannya?
 S-1 : Saya pikir sampai menuliskan harga beli tanahnya sudah cukup bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 diperoleh informasi bahwa, subjek S-2 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *panjang tanah* = x , dan *lebar tanah* = $x - 3$ berdasarkan apa yang diketahui dari soal dan

menuliskan rumus keliling persegi panjang untuk menentukan nilai x . Selanjutnya subjek S-2 menyelesaikan masalah dengan cara mensubstitusikan $p = x$ dan $l = x - 3$ kedalam bentuk $K = 2(p + l)$. Setelah memperoleh nilai x , subjek S-2 kembali melakukan substitusi nilai x ke bentuk $p = x$ dan $l = x - 3$ kemudian menuliskan rumus luas persegi panjang untuk mendapatkan luas tanah kelurahan dan diakhiri dengan mengalikan luas tanah tersebut dengan harga tanah per m^2 . Setelah memperoleh hasil akhir, subjek S-2 tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawaban dan menganggap bahwa penyelesaian cukup hanya sampai menuliskan harga beli tanahnya tanpa kesimpulan akhir. Sehingga, pada TKPM 1 no 1 subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat sedang dimana subjek S-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian, serta mampu menyelesaikan rencana penyelesaian.

Selanjutnya peneliti juga memaparkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 pada TKPM 2 no 1 dengan tingkat kesukaraan yang sama di waktu berbeda. Berikut hasil kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2 pada TKPM 2 no 1.

- P : Coba cermati soalnya!
 S-2 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-2 : Lebih mudah dari pada yang awal
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah, minggu sebelumnya
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pada saat kelas VII dan disaat ibu memberikan soal minggu sebelumnya
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?

- S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, bentuk tanah mela persegi panjang, harganya Rp100.000/m², lebar 5 m lebih pendek dari panjang, keliling 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

Dik: tanah berbentuk persegi panjang
 harga: Rp 100.000/m²
 lebar: 5 m
 keliling tanah: 78 m

dit: berapakah uang yang di keluarkan mela untuk membeli tanah?

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.21 Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 2 no 1

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Panjang tanah = x
 lebar tanah = x - 5
 di peroleh Persamaan $P = x + l = x + x - 5$
 sehingga
 $k = 2 \cdot (x + l) \leftrightarrow k = 2(x + x - 5)$

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.22 Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 1

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikannya sampai mendapatkan hasil

$$78 : 2(x+x-5)$$

$$78 : 2(2x-5)$$

$$78 : 4x - 10$$

$$78 + 10 = 4x$$

$$88 = 4x = 22$$

karena $p = x = 22$ Maka $l = x - 5 = 22 - 5 = 17$
 didapatkan luas tnh adalah

$$l = p \times l = 22 \times 17 = 374$$

harga beli tanah = $374 \text{ m}^2 \times 100.000 = 37.400.000$

Gambar 3.23 Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 1

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Ada bu, saya silap disaat menentukan nilai lebar tanyanya seharusnya $l = x - 5$ tapi ini saya buat $l = x - 4$

P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?

S-1 : Saya kurang teliti dalam menanggapi soal ini bu

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Saya langsung membuat harga beli tanahnya bu $369 \times \text{Rp}100.000$

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 2 no 1 diperoleh informasi bahwa, subjek S-2 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-2 kembali melakukan pemisalan *panjang tanah* = x , *lebar tanah* = $x - 5$ dan menuliskan rumus keliling persegi panjang untuk menentukan nilai x . Selanjutnya subjek S-2 melakukan metode substitusi $p = x$ dan $l = x - 5$ ke bentuk $K = 2(p + l)$ untuk menentukan nilai x . Setelah memperoleh nilai x , subjek S-2 kembali melakukan substitusi nilai x ke bentuk $p = x$ dan $l = x - 4$

bukan $l = x - 5$ sehingga menghasilkan nilai lebar tanah yang salah. Kemudian, subjek S-2 menentukan luas tanah tersebut dengan mengkalikan panjang dan lebar tanah yang didapat. Selanjutnya, karena subjek S-2 tidak teliti maka subjek S-2 menghasilkan luas tanah yang salah dan melakukan perkalian antara luas tanah tersebut dengan harga per m^2 dan memperoleh hasil akhir yang salah. Tetapi, dari hasil jawaban subjek S-2 terlihat bahwa subjek S-2 juga tidak menuliskan kesimpulan diakhir sama halnya dengan TKPM 1 no 1. Sehingga, pada TKPM 2 no 1 subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat sedang dimana subjek S-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian, serta mampu menyelesaikan rencana penyelesaian walaupun masih terdapat kekeliruan.

4) Paparan kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel dan wawancara

Hasil jawaban subjek S-2 dalam tes kemampuan pemecahan masalah materi pertidaksamaan linear satu variabel diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada 05 November 2021 pukul 08.30 dilakukan secara *offline* (tatap muka) di kelas VIII.A. Subjek ini bergaya belajar kinestetik berdasarkan hasil penyebaran angket penggolongan gaya belajar.

Berikut peneliti sajikan kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2.

P : Coba cermati soalnya!
S-1 : (mengamati soal)

- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Lebih mudah dipahami
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah bu
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Di kelas satu SMP
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya 120 kg. Berat tiap kotak 40 kg.
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk 1200 kg, berat sopir dan kernet 120, berat tiap kotak 40 kg
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

2. Jawab
 Dik: Sebuah truk muatannya muatan maksimalnya 1200 kg berat sopir dan kernet 120 kg. tiap kotaknya ~~memiliki~~ memiliki berat 40 kg.
 Dit: Maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.24 Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 1 no 2

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Dapat bu

banyak kotak yang diangkut = x
 di peroleh bentuk Peritidak samaan
 $x(40) + 120 \leq 1200 : EB$

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.25 Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 1 no 2

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Mengerjakannya sampai selesai

$40x + 120 - 120 \leq 1200 - 120$
 $= 40x + 0 \leq 1100$
 $= 27,5$

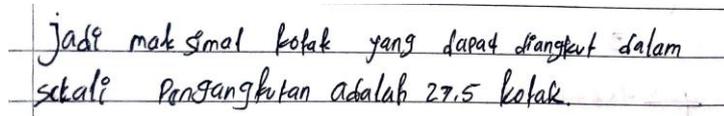
CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.26 Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 1 no 2

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Sepertinya tidak ada bu
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaiannya

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak



CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.27 Hasil subjek S-2 memeriksa kembali TKPM 1 no 2

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2 diperoleh informasi bahwa, subjek S-2 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *banyak kotak* = x , serta membentuk pertidaksamaannya. Selanjutnya subjek S-2 menyelesaikan masalah dengan cara menghilangkan konstantan di sisi kiri dengan melakukan pengurangan di kedua sisi tetapi, subjek S-2 tidak menyadari kekeliruannya dimana subjek S-2 melakukan pengurangan angka yang berbeda di kedua sisi, subjek S-2 melakukan pengurangan (-120) disisi kiri dan pengurangan (-100) disisi kanan yang mengakibatkan hasil akhir keliru. Setelahnya, untuk mendapatkan nilai x subjek S-2 melakukan pembagian di kedua sisi dan memperoleh hasil $x = 27,5$ dimana hasil x sebenarnya adalah 27. Setelah memperoleh hasil, subjek S-2 menuliskan kesimpulan di akhir jawaban. Sehingga, pada TKPM 1 no 2 subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi karena mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian walaupun masih terdapat kekeliruan saat proses pengerjaannya, serta

mampu memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban walaupun masih keliru.

Selanjutnya peneliti juga memaparkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 pada TKPM 2 no 2 dengan tingkat kesukaraan yang sama diwaktu berbeda. Berikut hasil kutipan jawaban dan wawancara serta analisis yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2 pada TKPM 2 no 2.

- P : Coba cermati soalnya!
 S-1 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-1 : Lebih mudah dipahami, dari pada soal nomor 1
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah bu
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Di kelas tujuh
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Berat tiap kotak 20 kg.
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk 1000 kg, berat sopir dan kernet 140, berat tiap kotak 20 kg
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

2. Jawab
 Dik : Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1.000 kg. berat sopir dan kernetnya adalah 140 kg. ia akan mengangkat kotak-kotak beratnya 20 kg
 dit: Maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?

Gambar 3.28 Hasil subjek S-2 memahami masalah TKPM 2 no 2

P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?

S-1 : Dapat bu

Misal :
 banyak kotak yang diangkat = x
 di peroleh bentuk persamaan
 $x(20) + 140 \leq 1000 : x \leq 43$

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.29 Hasil subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian TKPM 2 no 2

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikan soalnya bu

$20x + 140 - 140 \leq 1000 - 140$
 $= 20x + 0 \leq 860 = 43$
 $x = 43$

Gambar 3.30 Hasil subjek S-2 menyelesaikan rencana penyelesaian TKPM 2 no 2

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Tidak ada bu

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaiannya

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak

Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali
 pengangkutan adalah 43 kotak.

Gambar 3.31 Hasil subjek S-2 memeriksa kembali TKPM 2 no 2

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara subjek S-2 dalam menyelesaikan TKPM 2 no 2 diperoleh informasi bahwa, subjek S-2 pada tahap memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar di lembar jawaban. Sebelum melakukan proses penyelesaian, subjek S-2 menyusun rencana penyelesaian dengan memisalkan *banyak kotak* = x , serta membentuk pertidaksamaannya. Selanjutnya subjek S-2 menyelesaikan masalah dengan cara menghilangkan konstantan di sisi kiri dengan melakukan pengurangan dikedua sisi dengan angka yang sama. Setelahnya, untuk

mendapatkan nilai x subjek S-2 melakukan pembagian dikedua sisi dengan angka yang sama dan memperoleh hasil $x = 43$. Setelah memperoleh hasil, subjek S-2 menuliskan kesimpulan jawaban yang lengkap dan benar. Sehingga, pada TKPM 2 no 2 subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi dimana subjek S-2 mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah dengan benar yaitu; mampu memahami masalah, mampu merencanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan rencana penyelesaian, serta mampu memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban.

Berikut peneliti paparkan hasil deskripsi yang peneliti lakukan terkait kemampuan pemecahan masalah subjek berdasarkan TKMP 1 dan TKPM 2 dengan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.1 Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

Subjek	TKMP 1	TKPM 2
S-1	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang sebelumnya telah dibuat</p> <p>d. Mampu menuliskan kesimpulan akhir jawaban dengan baik dan tepat</p>	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya, tetapi terdapat kekeliruan dalam perkalian yang mengakibatkan kesalahan hasil akhir</p> <p>d. Tidak menuliskan kesimpulan diakhir</p>

		jawaban
	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang sebelumnya telah dibuat</p> <p>d. Mampu menuliskan kesimpulan akhir jawaban tetapi, tidak lengkap</p>	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang sebelumnya telah dibuat</p> <p>d. Mampu menuliskan kesimpulan akhir jawaban tetapi, tidak lengkap</p>
S-2	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>d. Tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban</p>	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya tetapi, masih memiliki kekeliruan</p> <p>d. Tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban</p>
	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang</p>	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>a. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal</p> <p>b. Mampu menuliskan konsep dan rumus yang</p>

	<p>tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya tetapi, masih memiliki kekeliruan dalam menyelesaikan</p> <p>d. Mampu menuliskan kesimpulan akhir tetapi, terdapat kekeliruan</p>	<p>tidak dituliskan dalam soal</p> <p>c. Mampu menyelesaikan soal berdasarkan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya dengan baik dan benar</p> <p>d. Mampu menuliskan kesimpulan akhir dengan tepat</p>
--	---	--

Sumber: Hasil Penelitian

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik hanya dilihat dari aspek kogniti berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kedua subjek bergaya belajar kinestetik.

1) Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1, diketahui subjek S-1 mampu menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dengan baik dan benar dan tidak terdapat kendala dalam menyelesaikannya.

Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-1 pada TKPM 1 no 1:

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Sejauh ini tidak ada bu
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Jadi, uang yang dikeluarkan mela adalah Rp59.800.000

Tanggapan wawancara yang diberikan subjek S-1 ini sebanding dengan hasil jawaban tes yang diberikannya, dimana subjek S-1 tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian dan menghasilkan jawaban yang benar. Hal ini dikarenakan subjek S-1 mampu memahami masalah, mampu menghubungkan antar konsep serta teliti dalam proses pengerjaannya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes dan wawancara peneliti terhadap subjek S-1 mengenai soal TKPM 2 no 1 diketahui subjek S-1 terdapat kekeliruan dalam penyelesaian soal dan menghasilkan jawaban yang salah. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara dan hasil tes tulis terhadap subjek S-1 pada

TKPM 2 no 1:

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sepertinya ada bu, saya salah melakukan operasi perkalian saat mencari luas tanahnya

P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?

S-1 : Saya tadi terlalu terburu-buru dalam menyelesaikannya bu dan kurang teliti

$$L = p \times l = 22 \times 17 = 371$$

$$\text{Harga beli tanah} = 371 \times 100.000$$

$$= 3.7100.000$$

CS Dipindai dengan CamScanner

جامعة البراري

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-1 pada TKPM 2 no 1 memberikan informasi bahwa, subjek S-1 mengalami kendala dalam menyelesaikan soalnya. Hal ini dikarenakan subjek S-1 terburu-buru sehingga tidak fokus dalam menyelesaikannya dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal sehingga, menghasilkan jawaban yang salah dan hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah.

2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1, diketahui subjek S-1 mampu menyelesaikan soal TKPM 1 no 2 dan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah tetapi, pada indikator keempat subjek S-1 tidak menuliskan kesimpulan jawaban dengan lengkap. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-1 pada TKPM 1 no 2:

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Tidak ada bu
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 27 kotak

Maksimal = 27 kotak

CS Dipindai dengan CamScanner

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-1 pada TKPM 1 no 2 memberikan informasi bahwa, subjek S-1 tidak menyadari kekeliruan dalam menuliskan kesimpulan diakhir jawaban. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian subjek S-1 dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian soal TKPM 1 no 2.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes dan wawancara peneliti terhadap subjek S-1 mengenai soal TKPM 2 no 2 diketahui subjek S-1 mampu menyelesaikan TKPM 2 no 2 dengan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah tetapi melakukan kekeliruan kembali seperti TKPM 1 no 2 dimana subjek S-1 mampu menyelesaikan soal dengan baik dan tidak menuliskan kesimpulan dengan lengkap diakhir jawaban. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara dan hasil tes tulis terhadap subjek S-1 pada TKPM 2 no 2:

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Sepertinya tidak ada bu
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 43 kotak

Muatan maksimal = 43 kotak

CS Dipindai dengan CamScanner

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-1 pada TKPM 2 no 2 memberikan informasi bahwa, subjek S-1 tidak menyadari kekeliruan dalam menuliskan kesimpulan diakhir jawaban. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian subjek S-1 dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian soal TKPM 2 no 2.

3) Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2, diketahui subjek S-2 mampu menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-2 pada TKPM 1 no 1:

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Ada bu, saya silap melakukan operasinya diawal tapi sudah saya benarkan

$$\begin{aligned}
 98 &= 2(x+x-3) \\
 98 &= 2(2x-3) \\
 98 &= 4x-6 \quad 1 \times 6 + 6 \\
 98 &= 4x-6+6 = 4x+0 = 4x \\
 4x &= 104 \\
 x &= \frac{104}{4} \\
 &= 26 \\
 \text{Karena } P &= x=26 \text{ maka } l = x-3 = 26-3 = 23 \\
 \text{di dapatkan luas tanah adalah} \\
 l &= P \times l = 26 \times 23 = 598 \\
 \text{harga beli tanah} &= 598 \text{ m}^2 \times 100.000 = 59.800.000
 \end{aligned}$$

- P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?
 S-1 : Karena terburu-buru dan saya juga masih kurang paham tadi bu, sebab saya tidak mengulang materi ini
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Saya tidak membuat kesimpulannya bu
 P : Mengapa kamu tidak menyimpulkannya?
 S-1 : Saya pikir sampai menuliskan harga beli tanahnya sudah cukup bu

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-2 pada TKPM 1 no 1 memberikan informasi bahwa, subjek S-2 mengalami kendala dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan subjek S-2 menyadari kesalahan dalam menyelesaikan soal diawal kemudian berhasil memperbaikinya tetapi, tanpa menuliskan kesimpulan diakhir jawaban. Hal ini dikarenakan subjek S-2 terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami soal serta tidak melakukan pengulangan materi sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes dan wawancara peneliti terhadap subjek S-2 mengenai soal TKPM 2 no 1 diketahui subjek S-2 mampu menyelesaikan soal TKPM 2 no 1 dan hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah seperti TKPM 1 no 1. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-2 pada TKPM 2 no 1:

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Ada bu, saya silap disaat menentukan nilai lebar tanyanya seharusnya $l = x - 5$ tapi ini saya buat $l = x - 4$
 P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?
 S-1 : Saya kurang teliti dalam menanggapi soal ini bu

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Saya langsung membuat harga beli tanahnya bu $369 \times \text{Rp}100.000$

$$\begin{array}{l}
 78 : 2(x+x-5) \\
 78 : 2(2x-5) \\
 78 : 4x-10 \\
 78+10=4x \\
 88=4x=22 \\
 \text{ karena } p-x=22 \text{ Maka } 1-x-4=22-4=18 \\
 \text{ didapatkan luas tnh adalah} \\
 l=p \times l=22 \times 18=396 \\
 \text{ harga beli tanah} = 396 \text{ m}^2 \times 100.000 = 39600.000
 \end{array}$$

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-2 pada TKPM 2 no 1 memberikan informasi bahwa, subjek S-2 mengalami kendala dalam menyelesaikan soal TKPM 2 no 1 dan tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban. Hal ini dikarenakan subjek S-2 kurang teliti dalam menanggapi soal menganggap jawaban akhir hanya perlu menuliskan harga beli tanahnya saja tanpa menuliskan kesimpulan.

4) Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek S-2, diketahui subjek S-2 melakukan kekeliruan dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 2 dan menghasilkan jawaban akhir yang salah. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-2 pada TKPM 1 no 2:

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sepertinya tidak ada bu

$$\begin{array}{l}
 40x + 120 - 120 \leq 1200 - 100 \\
 = 40x + 0 \leq 1.100 \\
 = 27,5
 \end{array}$$

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak

Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak.

CS Dipindai dengan CamScanner

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-2 pada TKPM 1 no 2 memberikan informasi bawah, subjek S-2 tidak menyadari kekeliruan yang dilakukannya disaat menyelesaikan soal dan mengakibatkan hasil yang diperoleh subjek S-2 salah. Hal ini dikarena kurangnya ketelitian subjek S-2 dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 2.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes dan wawancara peneliti terhadap subjek S-2 mengenai soal TKPM 2 no 2 diketahui subjek S-2 mampu menyelesaikan soal TKPM 2 no 2 dengan baik dan benar dan tidak terdapat kendala dalam menyelesaikannya. Berikut peneliti paparkan penggalan hasil wawancara terhadap subjek S-2 pada TKPM 2 no 2:

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Tidak ada bu

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaiannya

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak

Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak.

CS Dipindai dengan CamScanner

Tanggapan wawancara dan hasil tes tulis yang diberikan subjek S-2 pada TKPM 2 no 2 memberikan informasi bahwa, subjek S-2 tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian dan menghasilkan jawaban

yang benar. Hal ini dikarenakan subjek S-2 mampu memahami masalah, mampu menghubungkan antar konsep serta teliti dalam proses pengerjaannya.

Tabel 4.2 Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik

Subjek	TKPM 1	TKPM 2
S-1	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 subjek S-1 tidak mengalami kendala dan mampu memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini karena subjek S-1 mampu memahami masalah yang diberikan dan menyelesaikannya dengan baik dan benar.</p>	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 2 no 1 subjek 1 mengalami kendala dan menghasilkan jawaban yang salah serta hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan subjek S-1 terburu-buru dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal.</p>
	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2 subjek S-1 tidak menyadari kekeliruan yang dilakukannya dimana subjek S-1 tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban dengan lengkap. Hal ini dikarenakan subjek S-1 kurang teliti dalam melakukan langkah-langkah penyelesaian.</p>	<p>Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 1 no 2 subjek S-1 tidak menyadari kekeliruan yang dilakukannya dimana subjek S-1 tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban dengan lengkap. Hal ini dikarenakan subjek S-1 kurang teliti dalam melakukan langkah-langkah penyelesaian.</p>
S-2	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 subjek S-2 mengalami kendala saat melakukan langkah-langkah penyelesaian diawal kemudian, subjek S-2 menyadari kesalahan tersebut dan memperbaikinya serta hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan</p>	<p>Soal no 1 persamaan linear satu variabel:</p> <p>Dalam menyelesaikan TKPM 2 no 1 subjek S-2 mengalami kendala dan menghasilkan jawaban yang salah serta hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan subjek S-2 kurang teliti dalam menanggapi soal dan</p>

	masalah. Hal ini dikarenakan subjek S-2 terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami soal serta tidak melakukan pengulangan materi sebelumnya.	menganggap kesimpulan hanya pada harga beli tanah.
	Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel: Dalam menyelesaikan TKPM 2 no 1 subjek S-2 tidak menyadari kesalahan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan kurang telitinya subjek S-2 dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian.	Soal no 2 pertidaksamaan linear satu variabel: Dalam menyelesaikan TKPM 2 no 2 subjek S-2 tidak mengalami kendala dan mampu memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan subjek S-2 mampu memahami masalah, mampu menghubungkan antar konsep serta teliti dalam proses penyelesaiannya.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara peneliti memperoleh data dari fokus penelitian yang sebelumnya telah disusun yaitu, mengenai kemampuan pemecahan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik di SMP Negeri 7 Simeulue Timur pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai berikut:

a. Kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 mengenai persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil, subjek S-1 dalam menyelesaikan masalah yang diberikan mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah.

Subjek S-1 mampu memperkirakan bentuk atau konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini selaras dengan pendapat Asfar dan Nur yang menyatakan bahwa, untuk memecahkan masalah butuh pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitan antar konsep matematis sehingga menghasilkan keputusan.¹

Selanjutnya dari hasil penelitian, subjek S-1 mampu menjawab soal TKPM 1 no 1 dengan memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu, siswa mampu memahami masalah yang diberikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, siswa mampu menuliskan rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus yang sesuai, siswa mampu menyelesaikan rencana penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang tepat berdasarkan rencana yang telah disusun, serta siswa mampu melakukan pengecekan kembali dengan menuliskan kesimpulan jawaban. Sedangkan pada waktu yang berbeda dengan taraf kesukaran soal yang sama, subjek S-1 terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan soal TKPM 2 no 1 dan mengakibatkan hasil akhir yang salah. Penyebabnya adalah kurang telitinya subjek S-1 dalam mengerjakan soal dan pemeriksaan kembali. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini dan Hendroanto bahwa, subjek kinestetik dapat menyelesaikan rencana penyelesaian walaupun dalam pengerjaannya masih terdapat kekeliruan. Disebabkan kurang telitinya subjek

¹ A.M. Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *MODEL PEMBELAJARAN PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 34-35.

kinestetik dalam menyelesaikan serta memeriksa kembali hasil dan proses penyelesaian.²

b. Kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 mengenai pertidaksamaan linear satu variabel

Subjek S-1 dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 2 dan soal TKPM 2 no 2 mampu memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah. Tetapi, pada TKPM 1 no 2 ditahap memeriksa kembali subjek S-1 tidak menyadari bahwa kesimpulan akhir jawaban yang diberikan tidak lengkap. Sehingga, jawaban yang diberikan dianggap tidak sempurna secara keseluruhan. Namun, subjek S-1 diketahui tergolong memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rosita dan Abadi, bahwa kemampuan pemecahan masalah dengan kecerdasan matematis tingkat tinggi terlihat dari: 1) siswa mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap, 2) menyusun rencana penyelesaian, 3) menyelesaikan rencana penyelesaian, serta 4) melihat kembali hasil penyelesaian.³

² Rofi Rhyana Dwi Anggraini dan Aan Hendroanto, "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar". *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.12, No.1, 2021, h. 40.

³ Ita Rosita dan Agung Prasetyo Abadi, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERDASARKAN LANGKAH-LANGKAH POLYA". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1d, 2020, h. 1065.

c. Kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 mengenai persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil, subjek S-2 dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan soal TKPM 2 no 1 tidak menuliskan kesimpulan diakhir jawaban. Wahyudi dan Anugraheni mengemukakan bahwa, siswa dapat dikatakan mampu memahami masalah apabila mengetahui apa yang tidak tertulis dalam soal, mengetahui data apa yang diberikan, kondisi soal serta bentuk yang dituliskan berdasarkan soal.⁴ Subjek S-2 mengalami penurunan pada soal TKPM 2 no 1 dimana subjek S-2 keliru dalam proses menyelesaikan masalah sehingga menghasilkan jawaban yang salah.

d. Kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 mengenai pertidaksamaan linear satu variabel

Ditinjau dari soal TKPM 1 no 2 dan TKPM 2 no 2 subjek S-2 mengalami peningkatan dalam menyelesaikan soal dimana subjek S-2 mampu memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu, subjek S-2 mampu memahami masalah yang diberikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, mampu menyusun rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus yang sesuai, mampu menyelesaikan rencana penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah yang tepat, serta mampu memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan akhir jawaban dengan baik dan benar. Sehingga, menghasilkan akhir jawaban yang diminta.

⁴ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), h. 18.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara peneliti memperoleh data dari fokus penelitian yang sebelumnya telah disusun yaitu, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik tetapi, tidak dilihat atau ditelusuri secara mendalam dari aspek afektif dan psikomotor melainkan, hanya dari hasil paparkan berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kedua subjek bergaya belajar kinestetik.

a. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil wawancara dan tes tulis, subjek S-1 tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu, siswa mampu memahami masalah yang diberikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, siswa mampu menuliskan rencana penyelesaian dengan menuliskan rumus yang sesuai, siswa mampu menyelesaikan rencana penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang tepat berdasarkan rencana yang telah disusun, serta siswa mampu melakukan pengecekan kembali dengan menuliskan kesimpulan jawaban. Hal ini selaras dengan pendapat Dwianjani, Candiasa, dan Sariyasa bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa adalah siswa mampu mengidentifikasi

masalah yang diberikan, menentukan tujuan dari masalah tersebut, memilih strategi yang dapat digunakan, melaksanakan strategi dan memeriksa kembali.⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek S-1 mengenai TKPM 2 no 1 dengan taraf kesukaran yang sama diwaktu berbeda subjek S-1 mengalami kendala dalam menyelesaikan soal dan mengakibatkan hasil akhir yang salah. Penyebabnya adalah subjek S-1 terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga tidak fokus dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal sehingga, menghasilkan jawaban yang salah dan hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan pendapat Nuraulia, Uswatun, dan Nurrochmah bahwa faktor yang menghambat kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu; a) siswa kurang memahami soal, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, b) kurangnya konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal, c) kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar, serta d) perbedaan IQ, mengakibatkan siswa memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda.⁶

Sehingga dapat disimpulkan, subjek S-1 saat menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 tidak mengalami kendala dan dapat memahami serta menyelesaikan soal dengan baik, sedangkan pada TKPM 2 no 1 subjek S-1 mengalami kendala dalam

⁵ Ni Komang Vonie Dwianjani, I Made Candiasa, dan Sariyasa, "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.2, 2018, h. 164.

⁶ Novi Nuraulia, Din Azwar Uswatun, dan Andi Nurrochman, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020, h. 252.

menyelesaikan soal dan menghasilkan jawaban yang salah karena terburu-buru dan tidak teliti dalam mengerjakan soal.

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes tulis, subjek S-1 melakukan kekeliruan yang sama pada TKPM 2 no 1 dan TKPM 2 no 2 ditahap memeriksa kembali. Subjek S-2 tidak menyimpulkan hasil akhir dengan lengkap dan subjek S-2 tidak menyadari kekeliruan yang dilakukannya. Hal ini karena subjek S-2 tidak teliti dalam menyimpulkan hasil akhir.

c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes tulis, subjek S-2 mengalami kendala dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 dan hanya mampu mencakup tiga indikator kemampuan pemecahan. Hal ini dikarenakan subjek S-2 terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami soal serta tidak melakukan pengulangan materi sebelumnya. Sedangkan pada TKPM 2 no 1 subjek S-2 melakukan hal yang sama, dimana subjek S-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan subjek S-2 tidak teliti dalam menyelesaikan soal dan menganggap harga beli tanah menjadi kesimpulan akhir.

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah subjek S-2 dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel

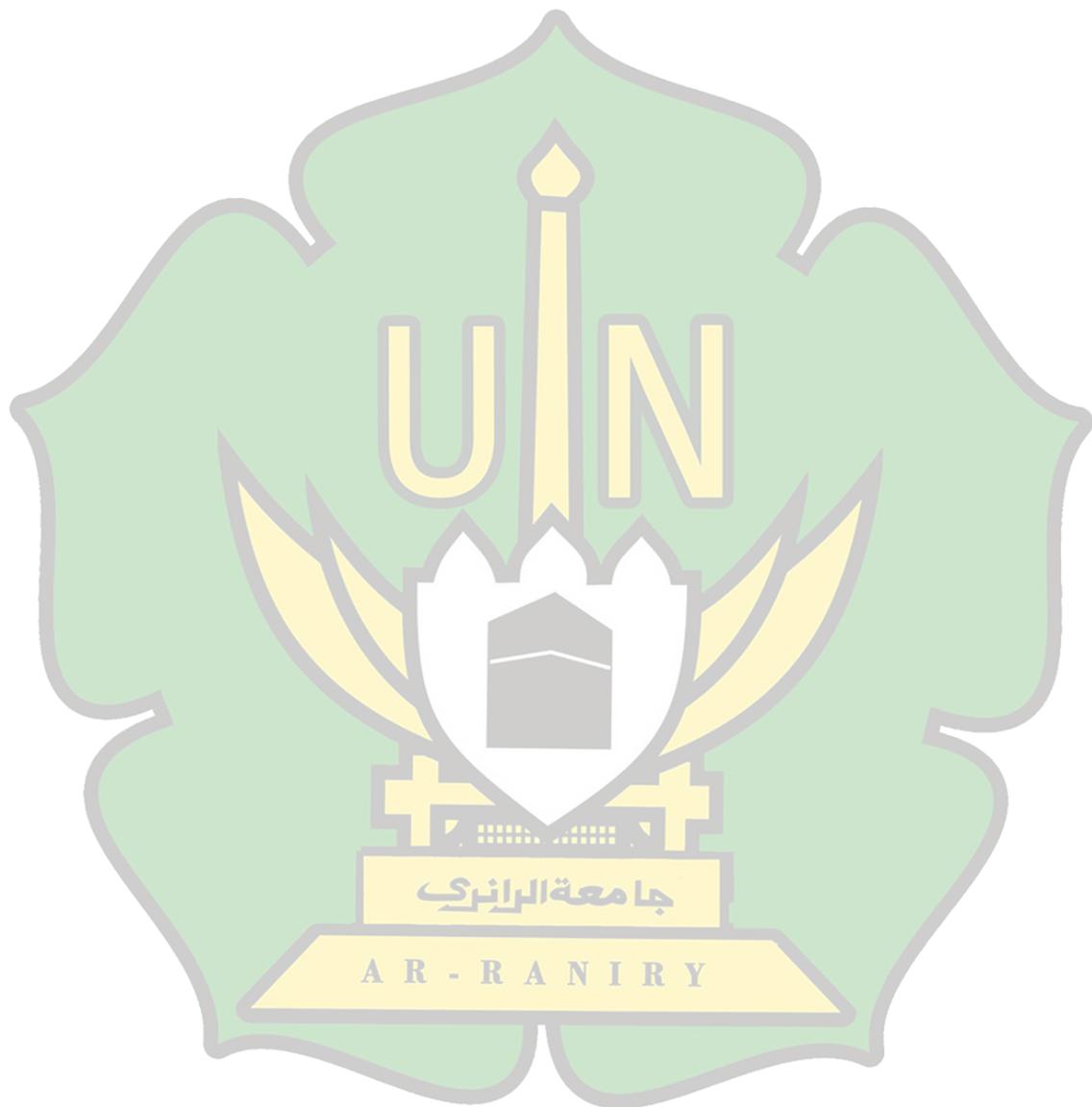
Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes tulis, subjek S-2 tidak menyadari kesalahan dalam menyelesaikan soal TKPM 1 no 2 dan menghasilkan jawaban akhir yang salah. Hal ini dikarenakan subjek S-2 tidak teliti dalam menyelesaikan soal dan tidak teliti dalam memeriksa kembali jawaban yang diberikan. Sedangkan pada TKPM 2 no 2, subjek S-2 tidak mengalami kendala dalam menyelesaikannya dan mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan benar.

3. Keterbatas Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengungkapkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditinjau dari gaya belajar kinestetik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yang dilihat berdasarkan hasil wawancara dan tes tulis yang dilakukan peneliti terhadap subjek tanpa melihat secara mendalam dari aspek afektif dan psikomotor. Peneliti tidak mempertimbangkan minat belajar maupun *gender* subjek. Karena keterbatas waktu, peneliti hanya melakukan dua kali tes tulis dan wawancara sehingga pada penelitian ini peneliti hanya melaporkan bagaimana kemampuan pemecahan masalah subjek dan faktor yang mempengaruhinya tanpa melihat data yang diperoleh konsisten atau tidak.

Penelitian ini dilakukan sebelum siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Simeulue Timur melakukan ujian semester ganjil. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada 04 s.d 10 November 2021 di SMP Negeri 7 Simeulue Timur secara tatap muka.

Sedangkan materi yang diujikan adalah materi yang telah dipelajari pada kelas VII sehingga, peneliti kurang yakin apakah subjek masih mengingat dengan baik materi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 04 s.d 10 November 2021 di SMP Negeri 7 Simeulue Timur yang dilakukan secara tatap muka di kelas VIII.A peneliti menyimpulkan terdapat 2 siswa bergaya belajar kinestetik yang dijarang melalui penyebaran angket penggolongan gaya belajar terhadap 20 siswa/i kelas VIII.A.

Berikut peneliti simpulkan mengenai kemampuan pemecahan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik

Subjek S-1 memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi saat menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah dengan menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dengan baik dan benar. Sedangkan untuk TKPM 2 no 1 subjek S-1 hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah dan memiliki kesalahan dalam menyelesaikannya. Kemudian, untuk TKPM 1 no 2 dan TKPM 2 no 2 subjek S-1 mampu menyelesaikan soal dengan baik dan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah tetapi, masih menuliskan kesimpulan jawaban yang kurang lengkap.

Subjek S-2 memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat sedang saat menyelesaikan soal TKPM 1 no 1 dan hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan untuk TKPM 2 no 1 subjek S-2 keliru dalam

tahap menyelesaikan soal dan mengakibatkan jawaban akhir yang salah. Kemudian, untuk TKPM 1 no 2 subjek S-1 keliru dalam menyelesaikan soal dan menghasilkan jawaban yang salah, berbanding terbalik dengan TKPM 2 no 2 dimana subjek S-2 mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar serta memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya belajar kinestetik

Subjek S-1 tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 dan memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah karena subjek S-1 mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan teliti. Sedangkan untuk TKPM 2 no 1 subjek S-1 mengalami kendala dalam menyelesaikan soal karena terburu-buru dan tidak teliti sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Sedangkan untuk TKPM 1 no 2 dan TKPM no 2 subjek S-1 mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan memuat keempat indikator kemampuan pemecahan masalah tetapi, subjek S-1 tidak menyadari bahwa kesimpulan ditulis tidak lengkap.

Subjek S-2 mampu menyelesaikan TKPM 1 no 1 dengan hanya memuat tiga indikator kemampuan pemecahan masalah, walaupun demikian subjek S-1 mengalami kendala dalam menyelesaikan TKPM 1 no 1 karena subjek S-2 terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami soal serta tidak melakukan pengulangan materi sebelumnya. Sedangkan untuk TKPM 2 no 1 subjek S-2 tidak teliti dalam menyelesaikan soal sehingga menghasilkan jawaban yang salah dan tidak membuat kesimpulan. Kemudian, untuk TKPM 1 no 2

subjek S-2 juga memiliki kendala dalam menyelesaikan soal sehingga menghasilkan jawab yang salah akibat kurang teliti. Hal ini berbanding terbalik dengan TKPM 2 no 2 dimana subjek S-2 berhasil menyelesaikan soal dengan baik dan tidak memiliki kendala dalam menyelesaikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

3. Bagi guru

Diharapkan guru saat melakukan proses pengajaran di kelas sebaiknya mengenali gaya belajar siswa masing-masing terutama anak yang bergaya belajar kinestetik karena seringkali guru hanya berfokus dengan pembejaran secara visual maupun auditory. Guru diharapkan melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar agar siswa mampu berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

4. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu mengenali gaya belajarnya sendiri terutama untuk anak yang bergaya belajar kinestetik agar lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Diharapkan siswa yang bergaya belajar kinestetik dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, sebaiknya lebih banyak mengulang materi agar materi-materi sebelumnya dapat dikuasai dengan baik.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengembangkan soal-soal materi matematika yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari jenis kelamin, budaya, suku, gaya belajar, dengan menggunakan subjek yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Agung Prasetyo dan Ita Rosita. (2020). “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-langkah Polya”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1d): 1065.
- Abi, Alfonsia Maria, Antjeliastari K.V Daik, dkk. (2020). “Analisis Gaya Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 19.
- Agusta, Ivanovich. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang Pertanian.
- Aini, Novita Nurul dan Mohammad Mukhlis. (2020). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1): 106.
- Amam, Asep. (2017). “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”, *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 2(1): 40.
- Amin, Alimah dan Siti Partini Suardiman. (2016). “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran”, *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1): 15.
- Amin, Mutmainnah dan M. Yusuf T. (2016). “Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1): 86.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Rofi Rhyana Dwi dan Aan Hendroanto. (2021). “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar”, *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1): 40.
- Anisah dan Sri Lastuti. (2018). “Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa”, *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2): 192.
- Anugraheni, Indri dan Wahyudi. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

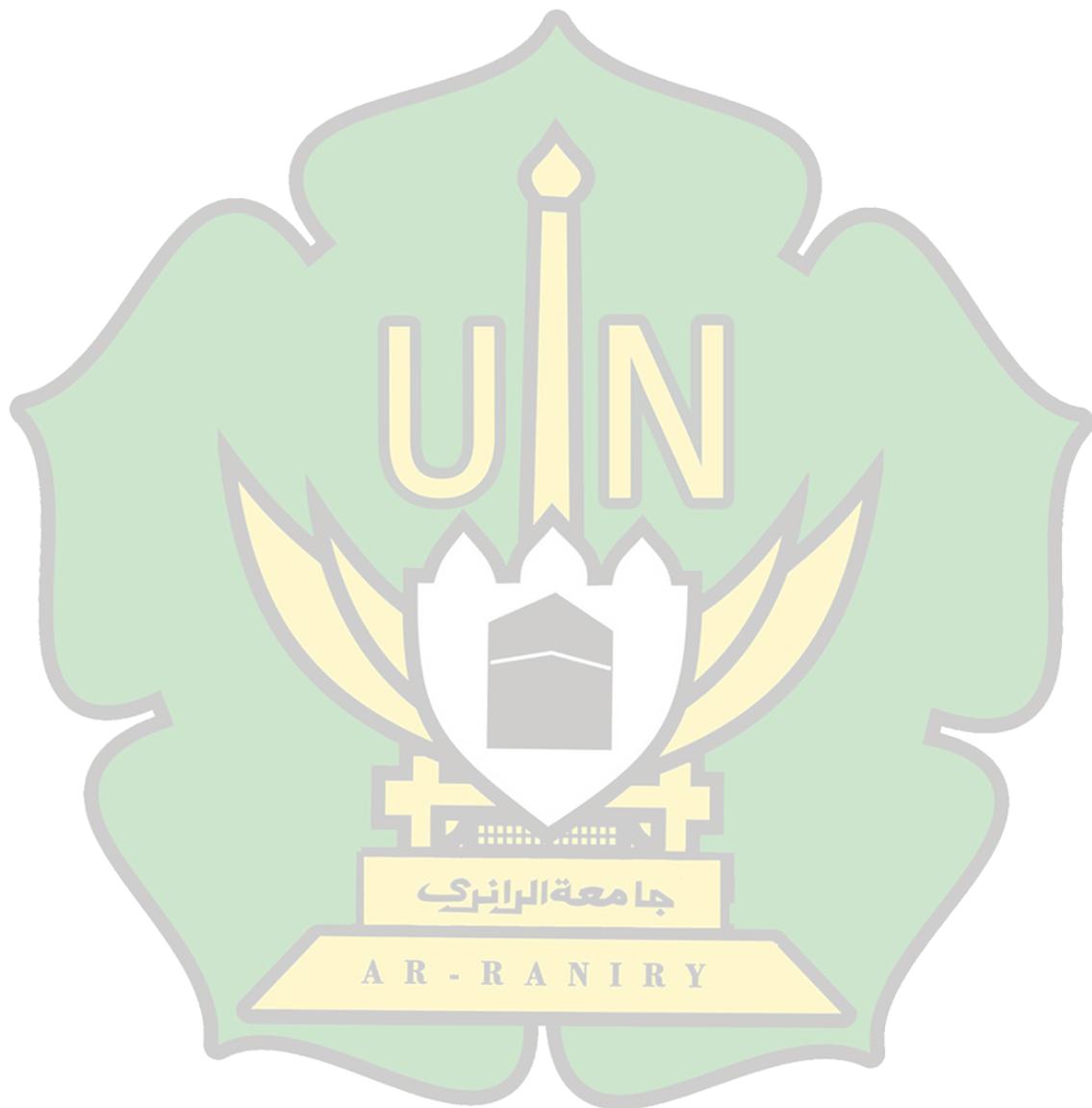
- Arhasy, Ebih Abdul Rachim dan Lelis Sulastrri. (2017). "Kajian learning obstacle materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 3(2):151.
- Arhasy, Ebih Abdul Rachim, Neny Yunaeti, dkk. (2021). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menurut Teori John Dewey Ditinjau dari Gaya Belajar", *Journal Of Authentic Research On Mathematics Education*, 3(1): 11.
- Asfar, A.M.Irfan Taufan dan Syarif Nur. 2018. *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Basri, Muhammad, Asmawati Elindriani dan Maskun. (2017). "Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X", *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 5(7): 3.
- Bernard, Martin dan Sri Maharani. (2018). "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5): 826.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, dkk. (2014). "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, 44(2): 169.
- Candiasa, I Made, Ni Komang Vonie Dwianjani, Sariyasa. (2018). "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2): 164.
- Daik, Antjeliarsari K.V. dkk. (2020). "Analisis Gaya Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki", *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 19.
- Darmawijoyo, Risnina Wafiqoh, dkk. (2016). "LKS Berbasis Model Eliciting Activities Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII", *Jurnal Elemen*, 2(1): 40.
- Dewi, Sri, Elsa Manora Siahaan, dkk. (2018). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA N 1 Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2): 103-104.

- Elita, Geni Sri, Aan Putra, dkk. (2019). "Pengaruh Pembelajar Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3): 448.
- Febriyanti, Chatarina dan Ari Irawan. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1): 32.
- Heriyanti, Lucky, Mulia Suryani, dkk. (2020). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan kemampuan Awal Matematika", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1): 121.
- Hidayat, Wahyu dan Ratna Sariningsih. (2018). "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended", *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1): 112.
- Hidayat, Wahyu, Sutiana Ferica Resilona, dkk. (2018). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 1(4): 488.
- Huliselan, Neleke dan Jeanete Ophilia Papilaya. (2016). "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1): 58.
- Imami, Adi Ihsan dan Gita Meidina Khoerunnisa. (2020). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV", *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b): 440-441.
- Isnaini, Y. dan H. Pujiastuti. (2020). "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras Berdasarkan Kemampuan Visualisasi Spasial", *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 5(1): 52.
- Lestari, Karunia Eka. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran M-APOS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1): 46-47.
- Mahmuda, Wilda. (2018). "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe HOTS Berdasarkan Teori Newman", *Unisda Journal of Mathematic and Computer Science*, 4(1): 50.
- Maimunah, Suraji, dkk. (2018). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)", *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1): 15.

- Makki, Ali. (2019). “Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar”, *PANCAWAHAN: Jurnal Studi Islam*, 14(1): 81.
- Manurung, Sri Hariani. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal EduTech*, 1(1): 2.
- Mariam, Shinta, Euis Eti Rohaeti, dkk. (2019). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah Pada Materi Pola Bilangan”, *Journal On Education*, 01(02): 157.
- Masi, La, Dedhy Setyadi, dkk. (2020). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar”, *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(1): 64.
- Muhammad, Guntur Maulana, Erwan Setiawan, dkk. (2021). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan”, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1): 63.
- Mulyani, Sri. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Mulyanti, Nissa Risma, Nur Yani, dkk. (2018). “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Teorema Phytagoras”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3): 416.
- Netriwati. (2016). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2): 182.
- Noer, Sri Hastuti dan Ayu Devita Sari. (2017). “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika”, *Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1): 247.
- Nuraulia, Novi, Din Azwar Uswatun, dan Andi Nurrochman. (2020). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3): 252.
- Rais, Muhammad. (2015). “Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep”, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2(1): 13.

- Rusminati, Susi Hermin dan Galuh Enggita Styanada. (2020). "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berbasis HOTS Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa SD", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3): 410.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Tina Sri. (2016). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2): 150.
- Sumaryanta, dkk. (2019). "Pemetaan Hasil Ujian Nasional Matematika", *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 6(1): 546-547.
- Sundayana, Rostina. (2016). "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2): 76-77.
- Thamsir, Thalia, dkk. (2019). "Efforts In Improving Mathematical Problem-Solving Skills Of Non-Routine Problems Of One-Variable Linear Equations And Inequalities By Implementing The Peer Tutoring Method", *Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(1): 97.
- Utami, Ratna Widiyanti dan Dhoriva Urwatul Wutsqa. (2017). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2): 174.
- Wahyuni, Yusri. (2017). "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2): 130.
- Wassahua, Sarfa. (2016). "Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru", *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1): 85.
- Winarti, Desi, Yulis Jamiah, Dede Suratman. (2017). "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Pecahan di SMP", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6): 1.
- Yuningsih, Restu. (2015). "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2): 235.

Zulfah. (2017). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(2): 4.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14191/Uh.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa Saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan Ini dianggap cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 30 Juni 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Zainal Abidin, M.Pd. sebagai Pembimbing Pertama
2. Dr. Zulkifil, M.Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nurul Atika
NIM : 170205044
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik .

- KEDUA : Pembiayaan honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh, 21 September 2021 M
13 Shafar 1443 H



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15909/Ur.08/FTK.1/TL.00/10/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMPN 7 Simeulue Timur
2. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL ATIKA / 170205044**
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Matematika
 Alamat sekarang : Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Oktober 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 18 November
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Umar No. 08 Sinabang Kode Pos 23891
Email : disdik.kabsimeulue@gmail.com

Surat Izin Pengumpulan Data Nomor : 423.4/1837.a /2021

1. Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri AR-RANNYRI fakultas Tarbiah dan Keguruan Nomor: B-15909/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021, tanggal 18 Oktober 2021, tentang Izin Melaksanakan Penelitian, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue memberikan izin Kepada:

Nama : NURUL ATIKA
NIM : 170205044
Prodi/Jurusan : Pendidikan Matematiak

2. Untuk melakukan kegiatan observasi pengumpulan data di SMPN 7 Sinabang, Kabupaten Simeulue. Sebagai salah satu persyaratan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Liniae satu variabel Siswa SMP Bergaya Belajar kinesterik”.
3. Demikian surat izin ini di berikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Sinabang
Pada Tanggal : 03 November 2021



Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Simeulue,

RASMIDIN, S.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
Nip 19620107 198803 1 001

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SIMEULUE TIMUR**

Jl. Tgk. Diujung Km. 05 Desa Suak Buluh Kode Pos 23891

Suak Buluh, 11 November 2021

Nomor : 421.3/144/2021
Lamp : -
Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di
Banda Aceh

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-15909/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 04 November 2021 hal : Penelitian Ilmiah (Research) Melakukan Pengumpulan data Penyusunan Skripsi, maka kami beritahukan bahwa:

Nama : **NURUL ATIKA**
NIM : **170205044**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data/informasi di SMP Negeri 7 Simeulue Timur sehubungan dengan judul penelitian "**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa SMP Bergaya Belajar Kinestetik**" pada tanggal 04 s.d 10 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y



Kepala Sekolah,

SUPFIAN, S. Pd. M. Pd
NIP. 197110291998011001

Lampiran 5

LEMBAR ANKET PENGGOLONGAN GAYA BELAJAR

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Nama :
 Kelas :

Petunjuk:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan .
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (√) pada tiga pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sendiri.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Jarang
A				
1	Apakah anda termasuk orang yang rapi dan teratur?			
2	Apakah anda berbicara dengan cepat?			
3	Apakah anda dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran anda?			
4	Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?			
5	Apakah anda lebih mudah ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?			
6	Apakah anda menghafal hanya dengan melihat saja?			
7	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang			

	ucapannya?			
8	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?			
9	Apakah anda suka mencoret-coret saat guru menjelaskan pelajaran?			
10	Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?			
11	Apakah anda lebih menyukai seni rupa (kerajinan tangan) daripada musik?			
12	Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?			
B				
13	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			
14	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?			
15	Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?			
16	Apakah anda suka membaca dengan suara yang keras?			
17	Dapatkah anda mengulang dan meniru nada dan perubahan suara?			
18	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			
19	Apakah anda berbicara dengan pola berirama?			
20	Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?			
21	Apakah anda lebih menyukai musik daripada			

	seni lukis?			
22	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?			
23	Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?			
24	Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			
C				
25	Apakah anda berbicara dengan lambat?			
26	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?			
27	Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?			
28	Apakah tulisan tangan anda biasanya tidak rapi?			
29	Apakah anda lebih bisa belajar dengan praktik?			
30	Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?			
31	Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?			
32	Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?			
33	Apakah anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?			
34	Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?			
35	Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki			

	saat mendengarkan?			
36	Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?			

Bila total nilai lebih banyak pada :

- A. Gaya Belajar Visual
- B. Gaya Belajar Auditory
- C. Gaya Belajar Kinestetik



Lampiran 6

LEMBAR ANGKET PENGGOLONGAN GAYA BELAJAR

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Nama : M. Ridwan ul-hastimi
 Kelas : VII B

Petunjuk:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan diteliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (✓) pada tiga pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sendiri.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Jarang
A				
1	Apakah anda termasuk orang yang rapi dan teratur?	✓		
2	Apakah anda berbicara dengan cepat?		✓	
3	Apakah anda dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran anda?		✓	
4	Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?	✓		
5	Apakah anda lebih mudah ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?		✓	
6	Apakah anda menghafal hanya dengan melihat saja?			✓
7	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?			✓
8	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?		✓	
9	Apakah anda suka mencoret-coret saat guru menjelaskan pelajaran?			✓

10	Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?	✓		
11	Apakah anda lebih menyukai seni rupa (kerajinan tangan) daripada musik?	✓		
12	Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?			✓
B				
13	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?	✓		
14	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?			✓
15	Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	✓		
16	Apakah anda suka membaca dengan suara yang keras?	✓		
17	Dapatkah anda mengulang dan meniru nada dan perubahan suara?			✓
18	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			✓
19	Apakah anda berbicara dengan pola berirama?	✓		
20	Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?		✓	
21	Apakah anda lebih menyukai musik daripada seni lukis?		✓	
22	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓	
23	Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?			✓
24	Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			✓
C				
25	Apakah anda berbicara	✓		

	dengan lambat?	✓		
26	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?	✓		
27	Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?	✓		
28	Apakah tulisan tangan anda biasanya tidak rapi?	✓	✓	
29	Apakah anda lebih bisa belajar dengan praktik?	✓		
30	Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?	✓	✓	
31	Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?	✓		
32	Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	✓		✓
33	Apakah anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?	✓		
34	Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	✓		
35	Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?	✓	✓	
36	Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?	✓	✓	

Bila total nilai lebih banyak pada :

- A. Gaya Belajar Visual
- B. Gaya Belajar Auditory
- C. Gaya Belajar Kinestetik

AR - RANIRY

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET PENGGOLONGAN GAYA BELAJAR

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Nama : REFAL FERNANDA
 Kelas : VIII-A

Petunjuk:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan diteliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (√) pada tiga pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sendiri.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Jarang
A				
1	Apakah anda termasuk orang yang rapi dan teratur?		√	
2	Apakah anda berbicara dengan cepat?			√
3	Apakah anda dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran anda?		√	
4	Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?		√	
5	Apakah anda lebih mudah ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	√		
6	Apakah anda menghafal hanya dengan melihat saja?			√
7	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?		√	
8	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	√		
9	Apakah anda suka mencoret-coret saat guru menjelaskan pelajaran?		√	

10	Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?	✓		
11	Apakah anda lebih menyukai seni rupa (kerajinan tangan) daripada musik?		✓	
12	Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?			✓
B				
13	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			✓
14	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?		✓	
15	Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	✓		
16	Apakah anda suka membaca dengan suara yang keras?		✓	
17	Dapatkah anda mengulang dan meniru nada dan perubahan suara?	✓		
18	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?		✓	
19	Apakah anda berbicara dengan pola berirama?		✓	
20	Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?		✓	
21	Apakah anda lebih menyukai musik daripada seni lukis?	✓		
22	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓	
23	Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?		✓	
24	Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			✓
C				
25	Apakah anda berbicara	✓		

	dengan lambat?			
26	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?	✓		
27	Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?		✓	
28	Apakah tulisan tangan anda biasanya tidak rapi?		✓	
29	Apakah anda lebih bisa belajar dengan praktik?			✓
30	Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?		✓	
31	Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?	✓		
32	Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?		✓	
33	Apakah anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?	✓		✓
34	Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?		✓	
35	Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?		✓	
36	Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?	✓		

Bila total nilai lebih banyak pada :

- A. Gaya Belajar Visual
- B. Gaya Belajar Auditory
- C. Gaya Belajar Kinestetik

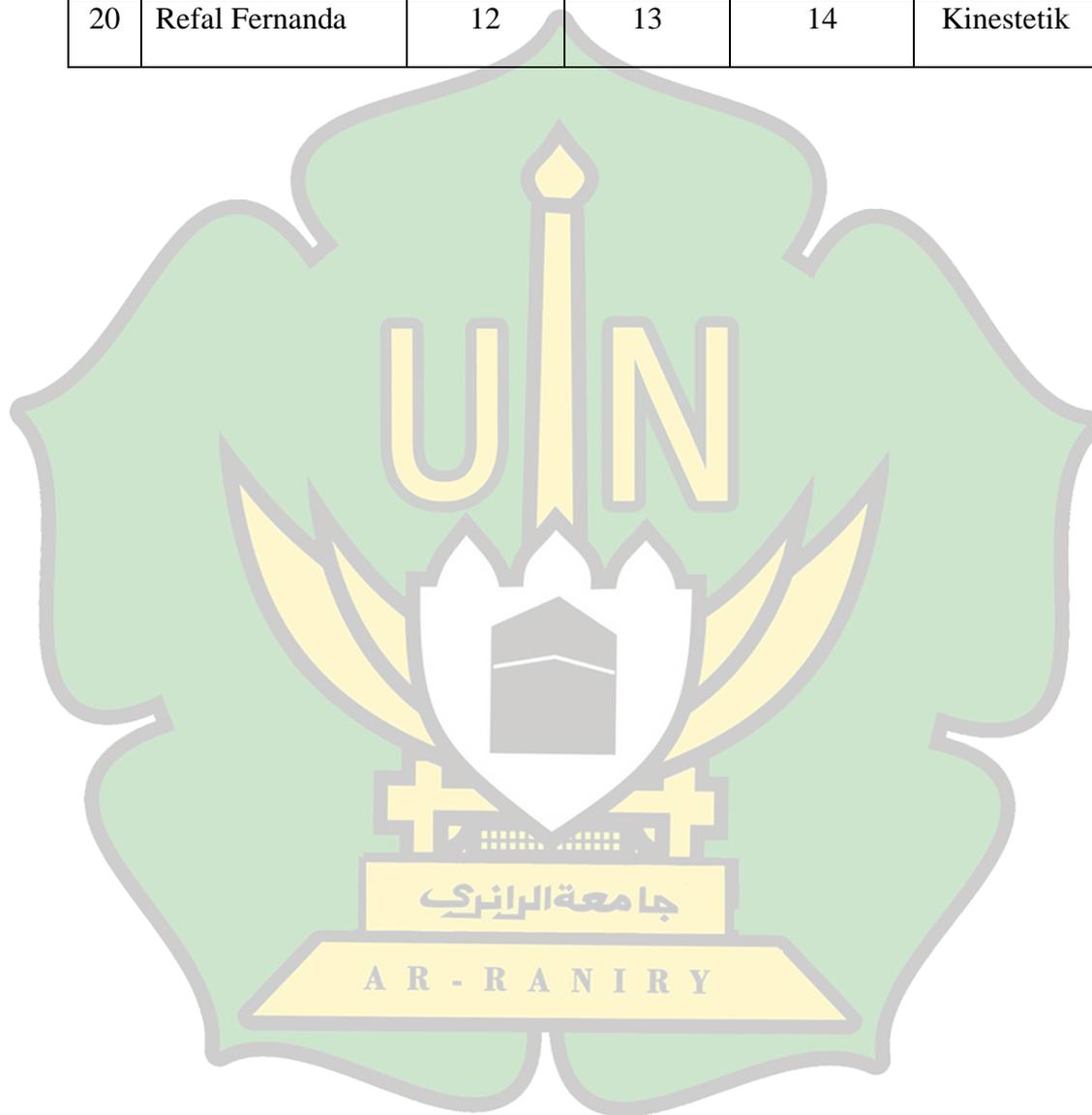
AR - RANIRY

Lampiran 8

Hasil Tes Penggolongan Gaya Belajar

No	Nama	Gaya Belajar			Keterangan
		Visual	Auditory	Kinestetik	
1	Cika Nadia Ulya	14	13	11	Visual
2	Rosalia	18	13	11	Visual
3	Muhammad Rehan Gunanda	17	13	15	Visual
4	Muthaharatun KN	14	10	9	Visual
5	Abdul Rahman	15	12	13	Visual
6	Arel Juanda	13	12	12	Visual
7	Linafdi	15	11	14	Visual
8	Siti Nur Aisyah	14	12	11	Visual
9	Herma Ayunita	17	14	11	Visual
10	Ariqah Shafira	16	15	14	Visual
11	Isnaini Almira Isnani	17	9	11	Visual
12	Helki	15	12	10	Visual
13	Aftasya AR	11	15	10	Auditory
14	Nanda Ovka Yulisa	12	17	14	Auditory
15	Nurul Karisma	11	12	10	Auditory
16	Afsir Rozan Yudira	17	19	16	Auditory
17	Alhamdi Adani	19	19	16	Visual & Auditory

18	T. Brillyan sya Akbar	13	15	15	Auditory & Kinestetik
19	M. Rigan Al-Hastimi	12	11	18	Kinestetik
20	Refal Fernanda	12	13	14	Kinestetik



Lampiran 9

LEMBAR SOAL PEMECAHAN MASALAH

Mata pelajaran : Matematika

Bentuk soal : Essay

Status pendidikan : SMP/MTs

Alokasi waktu : 60 menit

Kelas : VII

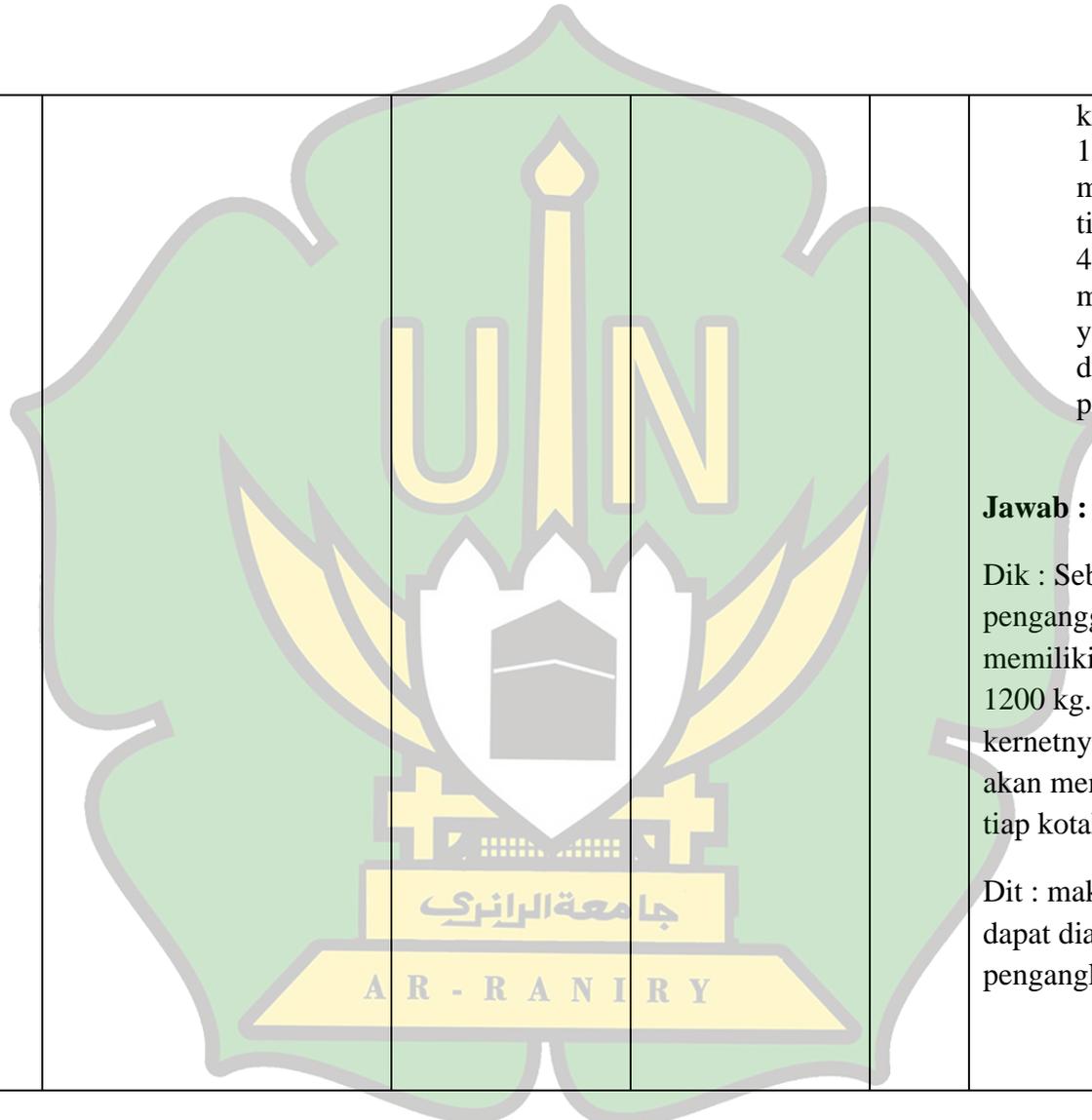
Sesi : 1

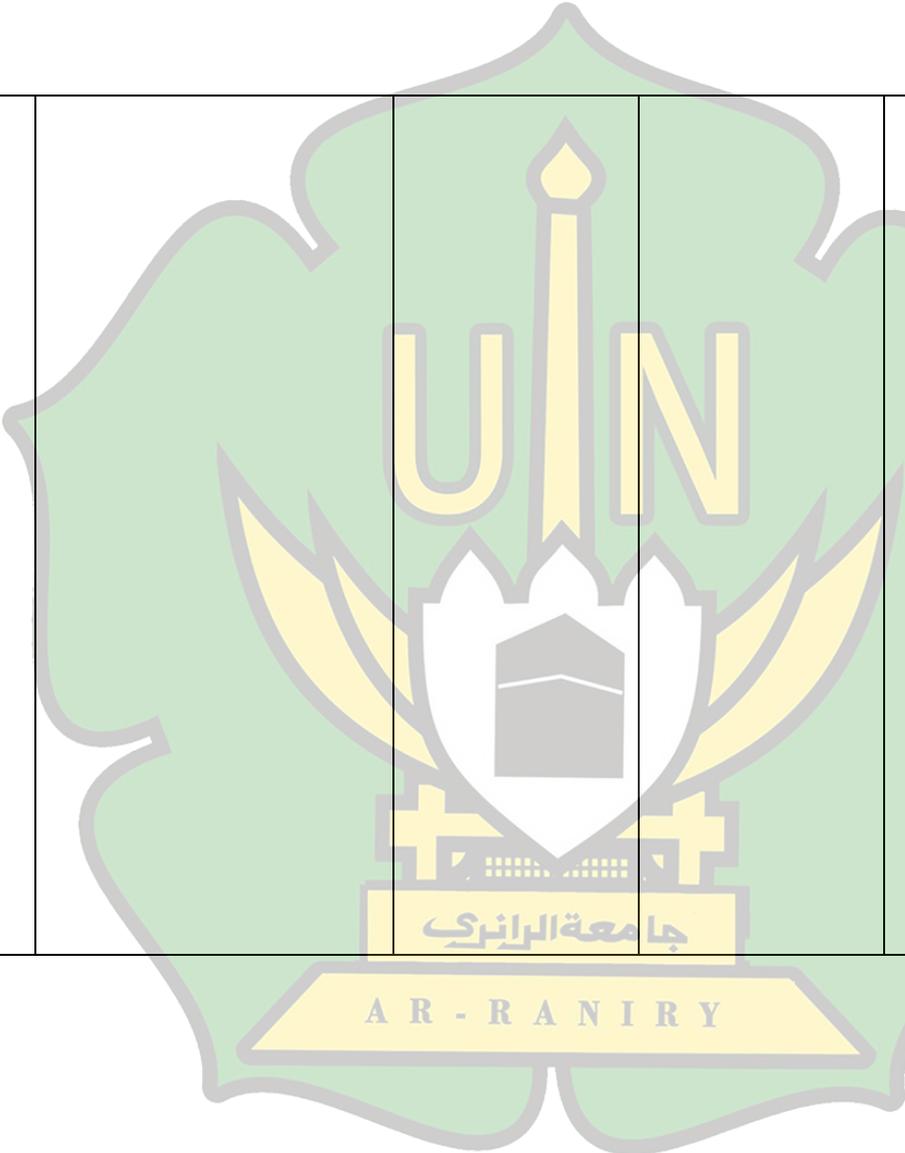
Sub pokok bahasan : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

No	Kompetensi Dasar	Indikator Penilaian Kompetensi	Aspek yang Diukur (Indikator Pemecahan Masalah)	Indikator Soal	Level Soal	Butir
1.	3.6 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya	3.6.1 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel 3.6.2 Menentukan bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear	1. Memahami masalah (siswa mampu menuliskan yang diketahui, ditanya, dan unsur lain yang tidak tertulis	1. Disajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel berbentuk	C4	1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan lebar 3 m lebih pendek dari pada panjangnya. Keliling tanah tersebut adalah 98 m. Tentukan luas

		<p>satu variabel</p> <p>3.6.3 Menentukan nilai variabel dalam persamaan linear satu variabel</p> <p>3.6.4 Menentukan nilai variabel dalam pertidaksamaan linear satu variabel</p>	<p>dalam soal)</p> <p>2. Menyusun rencana penyelesaian (siswa mampu menuliskan rencana penyelesaian dari soal yang diberikan)</p>	<p>persegi panjang yang diketahui lebar dan keliling keseluruhannya.</p> <p>Siswa mampu menentukan luas persegi panjang tersebut dengan baik dan tepat.</p>	<p>tanah mela!</p> <p>Jawab :</p> <p>Dik : tanah mela berbentuk persegi panjang dengan lebar 3 m lebih pendek dari panjangnya dan keliling tanah tersebut 98 m.</p> <p>Dit : Luas tanah mela?</p> <p>Misal :</p> <p>Panjang tanah = x</p> <p>Maka lebar tanah = $x - 3$</p> <p>Diperoleh persamaan : $p = x; l = x - 3$</p> <p>Sehingga,</p> $k = 2(p + l) \leftrightarrow k = 2(x + x - 3)$ $k = 2(p + l)$ $98 = 2(x + x - 3)$
2.	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	<p>4.6.1 Mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel menjadi model matematika</p> <p>4.6.2 Menyelesaikan masalah nyata yang</p>	<p>3. Menyelesaikan rencana penyelesaian (siswa mampu menuliskan penyelesaian permasalahan yang disajikan dengan baik dan</p>	<p>2. Disajikan sebuah permasalahan nyata yang berhubungan dengan pertidaksamaan linear satu variabel mengenai truk pengangkut barang yang</p>	

		<p>berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel</p>	<p>teliti)</p> <p>4. Memeriksa kembali (siswa mampu mengecek seluruh penyelesaian permasalahan yang disajikan dengan baik dan teliti)</p>	<p>diketahui muatan maksimalnya serta berat sopir dan kernertnya dan berat tiap kotak yang diangkut. Siswa mampu menentukan berapa banyak maksimal kotak yang diangkut.</p>	<p>$98 = 2(2x - 3)$</p> <p>$98 = 2x - 6$</p> <p>$98 + 6 = 2x - 6 + 6$</p> <p>$104 = 2x$</p> <p>$26 = x$</p> <p>$x = 26$</p> <p>karena $p = x = 26$ maka $l = x - 3 = 26 - 3 = 23$</p> <p>Didapat luas tanah tersebut adalah;</p> <p>$L = p \times l = 26 \times 23 = 598 \text{ m}^2$</p> <p>Jadi, luas tanah mela adalah 598 m^2</p> <p>2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1200 kg. Berat sopir dan</p>
--	--	---	---	---	---

			<p>kernetnya adalah 120 kg. Ia akan mengangkat kotak, tiap kotak beratnya 40 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Dik : Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 120 kg. Ia akan mengangkat kotak, tiap kotak beratnya 40 kg.</p> <p>Dit : maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan?</p>
--	--	---	---

			<p>Misal :</p> <p>Banyak kotak yang diangkut = x</p> <p>Diperoleh bentuk pertidaksamaan</p> $x(40) + 120 \leq 1200; x \in B$ $40x + 120 - 120 \leq 1200 - 120$ $40x \leq 1080$ $\frac{40x}{40} \leq \frac{1080}{40}$ $x \leq 27$ <p>Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan adalah 27 kotak.</p>
--	--	---	--

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI SOAL

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Pendidikan : SMP/MTs
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Penulis : Nurul Atika
Nama Validator : Kamarullah, S. Ag., M. Pd
Pekerjaan : Dosen

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berikanlah cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari tulislah pada lembar komentar/saran atau pada lembar instrumen tes kemampuan berpikir kreatif.

Uraian	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM)			
	No. 1		No. 2	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Segi isi				
a. TKPM sesuai dengan tujuan penelitian	V		V	
b. TKPM sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa SMP/MTs kelas VIII.	V		V	
Segi Konstruksi				
a. TKBK dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah		V	V	
b. Tidak ada kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda dalam TKPM	V		V	
Segi Bahasa				
a. TKPM menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.	V		V	
b. TKPM sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	V		V	

Simpulan				
----------	--	--	--	--

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

LD : layak digunakan

LDP : layak digunakan dengan perbaikan

TLD : tidak layak digunakan

Banda Aceh, Oktober 2021
Validator,



Kamarullah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197606222000121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI SOAL

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Pendidikan : SMP/MTs
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Penulis : Nurul Atika
Nama Validator : HERI SAPUTRI, S.Pd. I
Pekerjaan : Guru

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berikanlah cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari tuliskan pada lembar komentar/saran atau pada lembar instrumen tes kemampuan berpikir kreatif.

Uraian	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM)			
	No. 1		No. 2	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Segi isi				
a. TKPM sesuai dengan tujuan penelitian	✓		✓	
b. TKPM sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa SMP/MTs kelas VIII.	✓		✓	
Segi Konstruksi				
a. TKBK dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah	✓		✓	
b. Tidak ada kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda dalam TKPM	✓		✓	
Segi Bahasa				
a. TKPM menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.	✓		✓	
b. TKPM sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓		✓	

Simpulan				
----------	--	--	--	--

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.

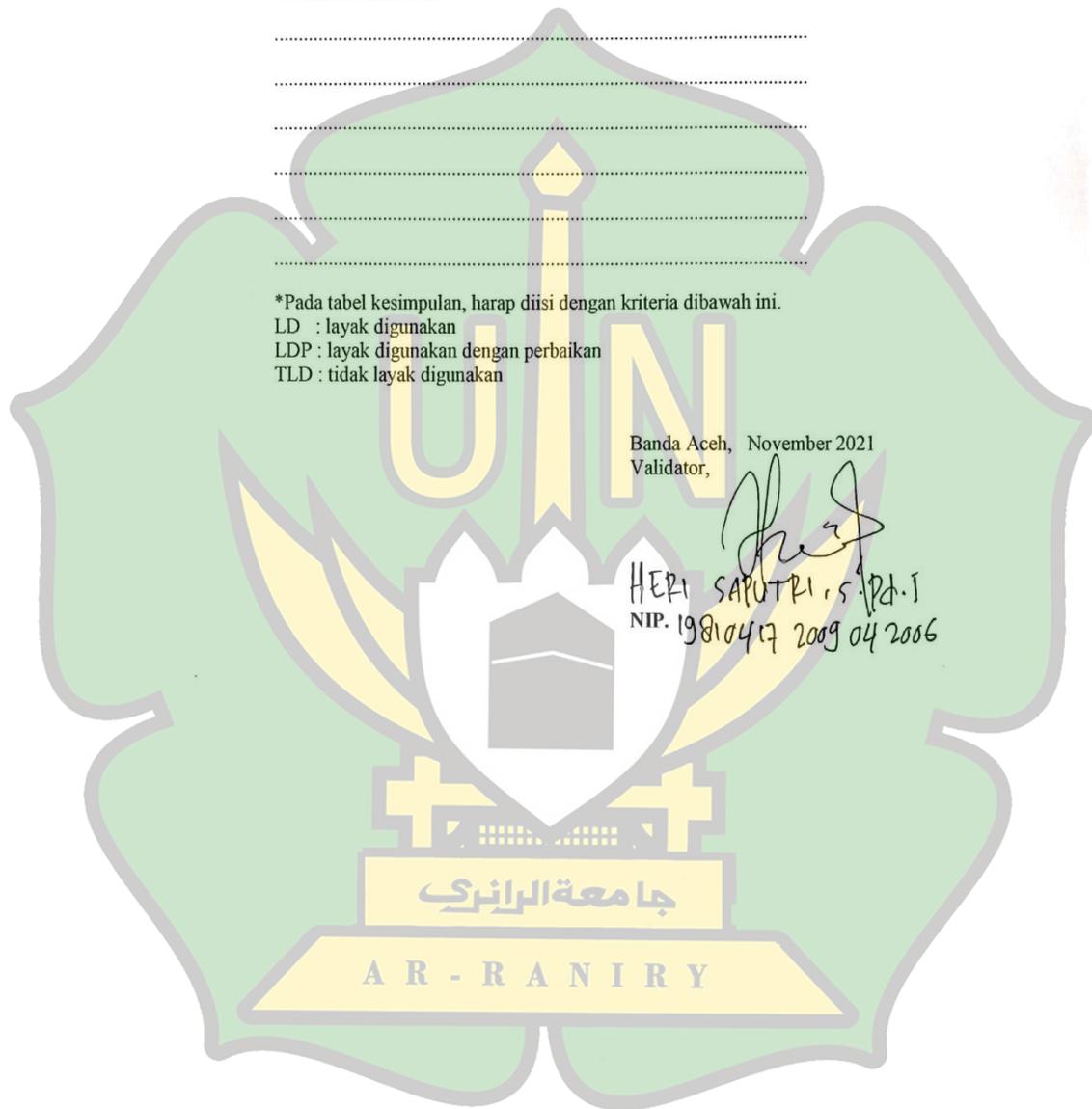
LD : layak digunakan

LDP : layak digunakan dengan perbaikan

TLD : tidak layak digunakan

Banda Aceh, November 2021
Validator,


HERI SAPUTRI, S.Pd.I
NIP. 19810417 2009 04 2006



*Lampiran 11***LEMBAR SOAL TES 1**

Nama :
Kelas :
Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
3. Bacalah soal dengan teliti dan seksama
4. Jawablah soal dengan penyelesaian lengkap dan terperinci

Soal

1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang dibeli dengan harga Rp100.000/m². Lebar tanah 3 m lebih pendek dari pada panjangnya. Sedangkan keliling tanah adalah 98 m. Berapakah uang yang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut?
2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 120 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 40 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?

LEMBAR SOAL TES 2

Nama :
Kelas :
Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk :

1. *Mulailah dengan membaca basmallah*
2. *Isilah daftar identitas yang telah disediakan*
3. *Bacalah soal dengan teliti dan seksama*
4. *Jawablah soal dengan penyelesaian lengkap dan terperinci*

Soal

1. Diketahui mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang dibeli dengan harga Rp100.000/m². Lebar tanah 5 m lebih pendek dari pada panjangnya. Sedangkan keliling tanah adalah 78 m. Berapakah uang yang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut?
2. Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya adalah 140 kg. Ia akan mengangkut kotak, tiap kotak beratnya 20 kg. Berapa maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?

Lampiran 12

No. _____
Date: _____

Dik: Janti: Mela memiliki sebidang tanah
 sepanjang 79 di beli dengan harga
 Rp. 100.000 / m². Lebar 3 m, Keliling 98 m

dit: Berapakah uang yg di keluarkan mela untuk
 membeli tanah?

jawab:

Panjang $T = x$
 lebar $\cdot T = x - 3$
 Persegi panjang = $P = x$; $l = x - 3$

Sehingga $K = 2(P+l) \Leftrightarrow K = 2(x+x-3)$
 $K = 2(P+l)$
 $98 = 2(x+x-3)$
 $98 = 2(2x-3)$
 $98 = 4x - 6$
 $98 + 6 = 4x$

$104 = 4x$
 $26 = x$
 $x = 26$

$P = 26 = x$ maka $l = 26 - 3 = 23$
 $l = 23$
 $L = 26 \times 23 = 598$
 Harga Tanah = 598×100.000
 = 5.9800000

jadi uang di keluarkan mela = Rp. 5.9800000



No. _____

Date: _____

 2

Jawab

Dik : Sebuah truk pengangkut memiliki t 200 kg,
dan kernalnya 120 kg, berat kotak 40 kg

diti Berapa maksimal kotak yg dapat di angkut
dlm sekali pengangkutan.

Jaw.

$$\text{Beranyak kotak} = 40 \text{ kg} \times X$$

$$40(40) + 120 \leq 200$$

Di peroleh bentuk nya

$$X(40) + 120 \leq 200$$

$$40x + 120 - 120 \leq 200 - 120$$

$$40x \leq 1080$$

$$\frac{40}{40} \leq \frac{1080}{40}$$

$$X \leq 27$$

Maksimal = 27 kotak

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 13

Date: _____

oran

11 jawab

7 Dik = Panjang yg di beli RP. 1.00.000/m²
Lebar 5m keliling 78

diti Berapa uang yg di keluarkan maka
untuk membeli tanah tersebut?

Panjang tanah = x
maka lebar tanah = x - 5

D. Persamaan $P = x - 1 = x - 5$

$K = 2 (P + 1) \Rightarrow K = 2 (x + x - 4)$
 $K = 2 (P + 1)$
 $78 = 2 (x + x - 5)$
 $78 = 2 (2x - 5)$
 $78 = 4x - 10$
 $78 + 10 = 4x$
 $88 = 4x$
 $x = \frac{88}{4}$
 $x = 22$

Jadi $p = x = 22$ maka $\{P, L\}$
 $L = 22 - 5 = 17$

$L = P \times l = 22 \times 17 = 371$

Harga beli tanah = 371×100.000
 $= 3.710.000$

2 Dik : muatan maksimal 1000 kg . berat sopir dan kernetnya 140 kg . berat kotaknya 20 kg

Dit : Berapa maksimal kotak yg dapat di angkut dalam sekali pengangkutan

Banyak kotak = x

Di peroleh bentuknya

$$x(20) + 140 \text{ kg} \leq 1000$$

$$20x + 140 - 140 \leq 1000 - 140$$

$$20x \leq 860$$

$$\frac{20}{20} \leq \frac{860}{20}$$

$$x \leq 43$$

muatan maksimal = 43 kotak

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 14

No. _____

Date: _____

1. Jawab

Dik: meli memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang di beli dengan harga 100.000 / M². lebar tanah 4 M 3 M.
keliling: 98

Dit: betapakah uang yang di keluarkan?

panjang tanah = x

lebar tanah = x - 3

di peroleh persamaan: $P = x : 1 = x - 3$

$$k = 2(P + l) \Leftrightarrow k = 2(x + x - 3)$$

$$k = 2(P + l)$$

$$98 = 2(x + x - 3)$$

$$98 = 2(x - 3)$$

$$98 = 2x - 6$$

$$98 = 2x - 6 \Rightarrow 98 + 6 = 2x$$

$$4x = 104$$

$$x = \frac{104}{4}$$

$$= 26$$

karena $P = x = 26$ maka $l = x - 3 = 26 - 3 = 23$

di dapatkan luas tanah adalah

$$l = P \times l = 26 \times 23 = 598$$

$$\text{harga beli tanah} = 598 \text{ m}^2 \times 100.000 = 59.800.000$$

No. _____

Date: _____

 2. jawab

 Dik: Sebuah truk muatannya muatan maksimalnya 1200 kg
 berat sopir dan kernet 120 kg. tiap kotaknya ~~mema~~ memiliki
 berat 40 kg.

 Dit: Maksimal kotak yang dapat diangkat dalam
 sekali pengangkutan?

 misal.

 banyak kotak yang diangkat = x
 di peroleh bentuk Pertidaksamaan

$x(40) + 120 \leq 1200 : EB$

$40x + 120 - 120 \leq 1200 - 120$

$= 40x + 0 \leq 1080$

$= 27,5$

 jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam
 sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak.

Lampiran 15

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	Dik: Meter memiliki sebu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dik: tanah berbentuk persegi panjang
<input type="checkbox"/>	harga: RP 100.000 / M ²
<input type="checkbox"/>	lebar: 5 M
<input type="checkbox"/>	keliling tanah: 78 M
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	dit: berapakah uang yang di keluarkan metu
<input type="checkbox"/>	untuk membeli tanah?
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawab:
<input type="checkbox"/>	Panjang tanah = x
<input type="checkbox"/>	lebar tanah = x - 5
<input type="checkbox"/>	di peroleh Persamaan $P = x - 1 = x - 4$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	sehingga
<input type="checkbox"/>	$k: 2(P+1) \Leftrightarrow k = 2(x+x-5)$
<input type="checkbox"/>	$k = 2(P+1)$
<input type="checkbox"/>	$78 = 2(x+x-5)$
<input type="checkbox"/>	$78 = 2(2x-5)$
<input type="checkbox"/>	$78 = 4x - 10$
<input type="checkbox"/>	$78 + 10 = 4x$
<input type="checkbox"/>	$88 = 4x = 22$
<input type="checkbox"/>	karena $P = x = 22$ Maka $1 = x - 4 = 22 - 4 = 18$
<input type="checkbox"/>	diperoleh luas tanah adalah
<input type="checkbox"/>	$f = P \times l = 22 \times 18 = 396$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	harga beli tanah = $396 \text{ M}^2 \times 100.000 = 39.600.000$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

BQST

No. _____

Date: _____

 2. Jawab

 Dik: Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan
 maksimal 1.000 kg. berat sopir dan karnalnya adalah
 140 kg. Ia akan mengangkat kotak tiap kotak
 beratnya 20 kg

 dit: Maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali
 Pengangkatan?

 Misal:

 banyak kotak yang diangkat = x
 di peroleh bentuk persamaan

$x(20) + 140 \leq 1000$: $x \in \mathbb{R}$

$20x + 140 - 140 \leq 1000 - 140$

$20x + 0 \leq 860$

$x = 43$

 Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali
 Pengangkatan adalah 43 kotak.

Lampiran 16

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Pendidikan : SMP/MTs
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Penulis : Nurul Atika
Nama Validator : Kamarullah, S. Ag., M. Pd
Pekerjaan : Dosen

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, silahkan tulis pada poin komentar dan saran, atau pada lembar instrumen.

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas	V	
2	Urutan perintah atau pertanyaan dalam tiap bagian jelas dan sistematis.	V	
3	Butir-butir perintah atau pertanyaan mendorong responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan.	V	
4	Butir-butir perintah atau pertanyaan menggambarkan arah tujuan dari penelitian.	V	
5	Butir-butir perintah atau pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	V	
6	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan tidak mengarahkan siswa kepada kesimpulan tertentu.	V	
7	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan mendorong siswa memberi penjelasan tanpa tekanan.	V	
8	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian.	V	
9	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif dan mudah dipahami.	V	
Kesimpulan			

Komentar dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

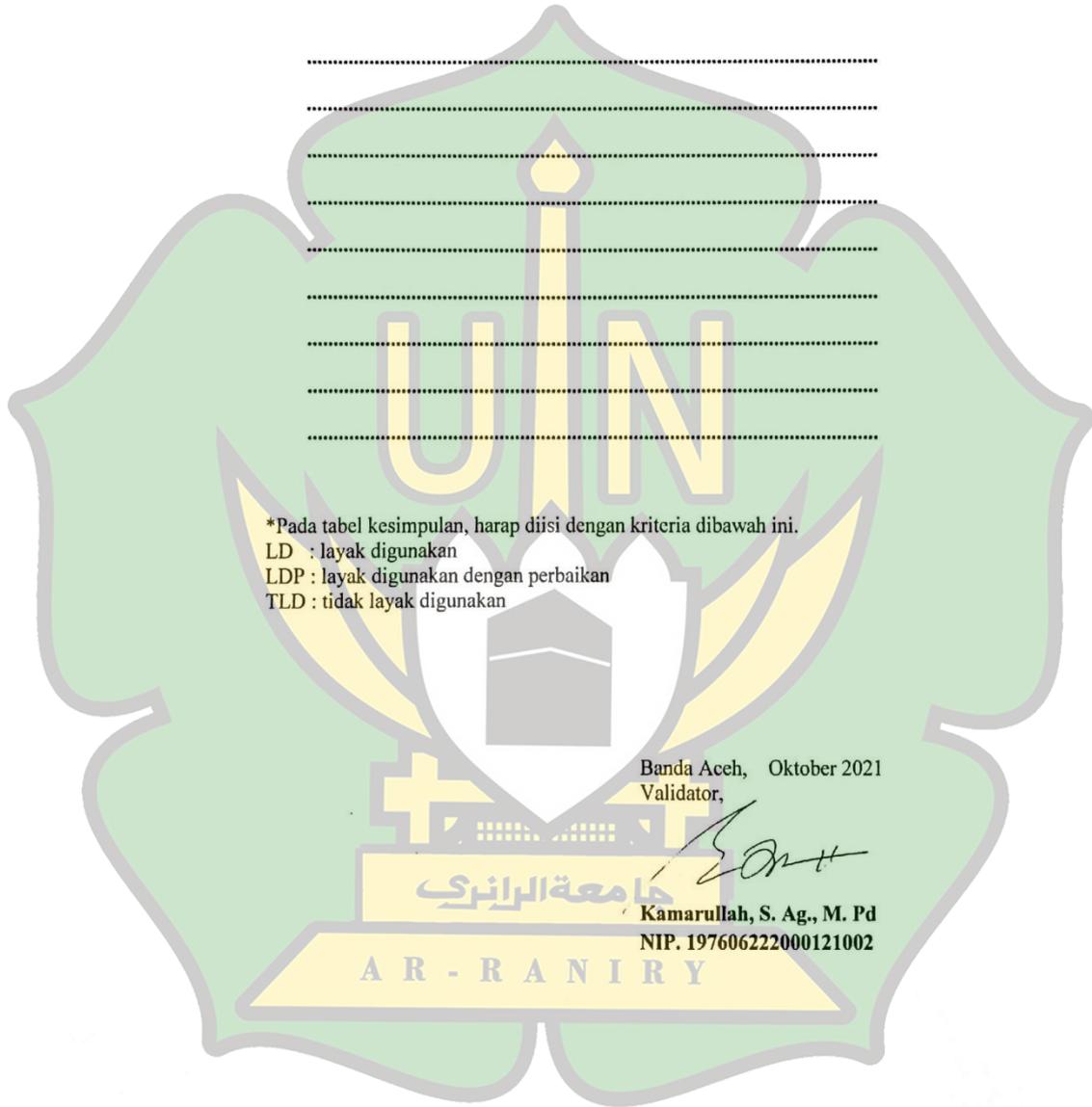
*Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.
LD : layak digunakan
LDP : layak digunakan dengan perbaikan
TLD : tidak layak digunakan

Banda Aceh, Oktober 2021
Validator,



Kamarullah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197606222000121002

AR - RANIRY



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Pendidikan : SMP/MTs
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Penulis : Nurul Atika
Nama Validator : HERI SAPUTRI, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa SMP bergaya belajar kinestetik

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berikanlah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, silahkan tulis pada poin komentar dan saran, atau pada lembar instrumen.

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas	✓	
2	Urutan perintah atau pertanyaan dalam tiap bagian jelas dan sistematis.	✓	
3	Butir-butir perintah atau pertanyaan mendorong responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan.	✓	
4	Butir-butir perintah atau pertanyaan menggambarkan arah tujuan dari penelitian.	✓	
5	Butir-butir perintah atau pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
6	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan tidak mengarahkan siswa kepada kesimpulan tertentu.	✓	
7	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan mendorong siswa memberi penjelasan tanpa tekanan.	✓	
8	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian.	✓	
9	Rumusan butir-butir perintah atau pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif dan mudah dipahami.	✓	
Kesimpulan			

Komentar dan saran



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Pada tabel kesimpulan, harap diisi dengan kriteria dibawah ini.
LD : layak digunakan
LDP : layak digunakan dengan perbaikan
TLD : tidak layak digunakan

Banda Aceh, November 2021
Validator,


HERI SAPUTRI, S.Pd.I
NIP. 19810417 2009 04 2006

AR - RANIRY

Lampiran 17

Lembar Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara

Memperoleh informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa bergaya belajar kinestetik.

Metode Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur. Pertanyaan-pertanyaan atau perintah penting yang peneliti gunakan berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa bergaya belajar kinestetik. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dapat dikembangkan berdasarkan hasil jawaban siswa. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat digunakan saat wawancara.

No	Tahap	Pertanyaan-pertanyaan/ perintah penting
1	Memahami masalah (menanyakan perihal apa yang diketahui dan ditanya dalam soal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba cermati soal ini! 2. Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu? 3. Apakah sebelumnya kamu pernah mengerjakan soal ini? 4. Ceritakan maksud soal ini dengan bahasamu sendiri? 5. Coba kamu sebutkan apa yang diketahui dari soal ini? 6. Coba kamu sebutkan apa yang ditanya apa soal ini?
2	Menyusun rencana penyelesaian (menanyakan perihal penyusunan rencana selesaian yang digunakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kamu menentukan yang diketahui dan ditanya, coba kamu buat bentuk matematikanya? 2. Konsep apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ini? 3. Apakah kamu dapat menentukan rumusnya? 4. Coba tuliskan rumusnya?
3	Menyelesaikan rencana penyelesaian (menanyakan langkah-langkah atau metode yang digunakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendapatkan rumus, bagaimana cara kamu menyelesaikan soal ini? 2. Apakah kamu ada kendala disaat

	untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah menggunakan konsep yang telah dipelajari)	menyelesaikan soal ini?
4	Memeriksa kembali (mengecek kembali langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu mengetahui kebenaran dari jawaban soal ini? 2. Setelah mendapatkan jawaban, apa yang dapat kamu simpulkan?



Lampiran 18

Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 1 no 1

- P : Coba cermati soalnya!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Pertama kali sebelum ibu jelaskan susah, tetapi setelah ibu jelaskan lebih mudah
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Waktu kelas VII, tetapi narasi dan angkanya berbeda
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 3 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 98 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, seperti harga beli Rp 100.000/m² kemudian lebar 3 m lebih pendek dari panjangnya dan keliling 98 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan Mela untuk membeli tanah tersebut

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Dik : Mela memiliki sebidang tanah
<input type="checkbox"/>	sepanjang 99 di beli dengan harga
<input type="checkbox"/>	Rp.100.000 / m ² , lebar 3 m, keliling 98 m
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	ditanya Berapakah uang yg di keluarkan mela untuk
<input type="checkbox"/>	membeli tanah?
<input type="checkbox"/>	

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

	panjang $T = x$
	lebar $\cdot T = x - 3$
	Persamaan $= P = x ; l = x - 3$
	Sehingga $k = 2(p+l) \Leftrightarrow k = 2(x+x-3)$

CS Dipindai dengan CamScanner

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikannya sampai mendapatkan hasil

$$\begin{aligned} 98 &= 2(x+x-3) \\ 98 &= 2(2x-3) \\ 98 &= 4x - 6 \\ 98 + 6 &= 4x \\ 104 &= 4x \\ 26 &= x \\ x &= 26 \\ P = 26 = x \text{ maka } L &= 26 - 3 = 23 \leftarrow 20 \\ L &= 23 \times 7 = 23 \\ L &= 26 \times 23 = 598 \\ \text{Harga Tanah} &= 598 \times 100.000 \\ &= 5.9800000 \end{aligned}$$

Dipindai dengan CamScanner

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sejauh ini tidak ada bu

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, uang yang dikeluarkan mela adalah Rp59.800.000

jadi uang di keluarkan mela = Rp. 5.980.000

Dipindai dengan CamScanner

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 1 no 2

- P : Coba cermati soalnya!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Lebih mudah dari pada soal pertama
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah bu
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Di kelas VII
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Sebuah truk dapat mengangkut barang dengan berat maksimal 1200 kg. Beban sopir dan kernet 120 kg. Tiap kotak beratnya 40 kg.
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, muatan maksimal truk 1200 kg, berat sopir dan kernet 210, berat tiap kotak 40 kg
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

Dik : Sebuah truk pengangkut memiliki t 200 kg.
dan kernetnya 120 kg, berat kotak 40 kg
ditanya Berapa maksimal kotak yg dapat di angkut
dim sekali pengangkutan.

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Bisa bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Banyak kotak = ~~40 kg~~ x
~~40 (40) + 120 ≤ 2400~~

Di peroleh bentuknya
~~x (40) + 120 ≤ 1200~~

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
- S-1 : Menyelesaikannya

$$40x + 120 - 120 \leq 1200 - 120$$

$$40x \leq 1080$$

$$\frac{40}{40} \leq \frac{1080}{40}$$

$$x \leq 27$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Tidak ada bu

- P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
- S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir
- P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 27 kotak

Maksimal = 27 kotak

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Mengapa kamu menyimpulkan jawaban tanpa menggunakan kata “jadi” diawal kalimat?
- S-1 : Saya terlupa bu



Lampiran 19

Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 2 no 1

- P : Coba cermati soal ini!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Lumayan sulit
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah bu, minggu lalu soal yang ibu berikan
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Dikelas VII bu, kemudian waktu ibu memberikan tes minggu lalu juga
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, seperti harga beli tanah per m² kemudian lebarnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan terakhir kelilingnya 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

7 Dik = Panjang yg di beli Rp. 100.000/m²
Lebar 5 m keliling 78

dit: Berapa uang yg di keluarkan mela
untuk membeli tanah tersebut?

Dipindai dengan CamScanner

P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?

S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Panjang tanah = x

maka lebar tanah = x - 5

D. Persamaan $K = 2(p + l) = 2(x + x - 5)$

$K = 2(x + x - 5) \Rightarrow K = 2(x + x - 5)$

Dipindai dengan CamScanner

P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?

S-1 : Menyelesaikannya bu

$$78 = 2(x + x - 5)$$

$$78 = 2(2x - 5)$$

$$78 = 4x - 10$$

$$78 + 10 = 4x$$

$$88 = 4x$$

$$x = \frac{88}{4}$$

$$x = 22$$

Jadi $p = x = 22$ maka $l = p - 5 = 17$

CS Dipindai dengan CamScanner

P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?

S-1 : Sepertinya ada bu, saya salah melakukan operasi perkalian saat mencari luas tanahnya

P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?

S-1 : Saya tadi terlalu terburu-buru dalam menyelesaikannya bu dan kurang teliti

$$L = p \times l = 22 \times 17 = 371$$

$$\text{Harga beli tanah} = 371 \times 100.000$$

$$= 3.7100.000$$

CS Dipindai dengan CamScanner

P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaian, tetapi seperti yang saya katakan sebelumnya ada salah perhitungan bu di 22×17 karena 2×7 hasilnya 14 bu ujungnya 4 dan yang saya tulis 1, maaf bu saya tadi kurang teliti

P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?

S-1 : Jadi, uang yang dikeluarkan mela adalah Rp37.400.000 tapi saya salah tulis Rp37.100.000

$$\text{Harga beli tanah} = 371 \times 100.000$$

$$= 3.7100.000$$

CS Dipindai dengan CamScanner

Transkrip Wawancara MRA pada TKPM 2 no 2

- P : Coba cermati soalnya!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Lebih mudah dari pada soal nomor satu
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah bu, waktu itu memberikan tes minggu lalu
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Di kelas VII dan juga minggu sebelumnya
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Berat tiap kotak 20 kg.
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk 1000 kg, berat sopir dan kernet 140, berat tiap kotak 20 kg
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

Dik : muatan maksimal 1000 kg . berat sopir dan kernetnya 140 kg . berat kotaknya 20 kg

Dit : Berapa maksimal kotak yg dapat di angkut dalam sekali pengangkutan

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Bisa bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Banyak kotak = x

Di peroleh bentuknya
 $x (20) + 140 \text{ kg} \leq 1000$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
- S-1 : Menyelesaikan soal

$$20x + 140 - 140 \leq 1000 - 140$$

$$20x \leq 860$$

$$\frac{20}{20} \leq \frac{860}{20}$$

$$x \leq 43$$

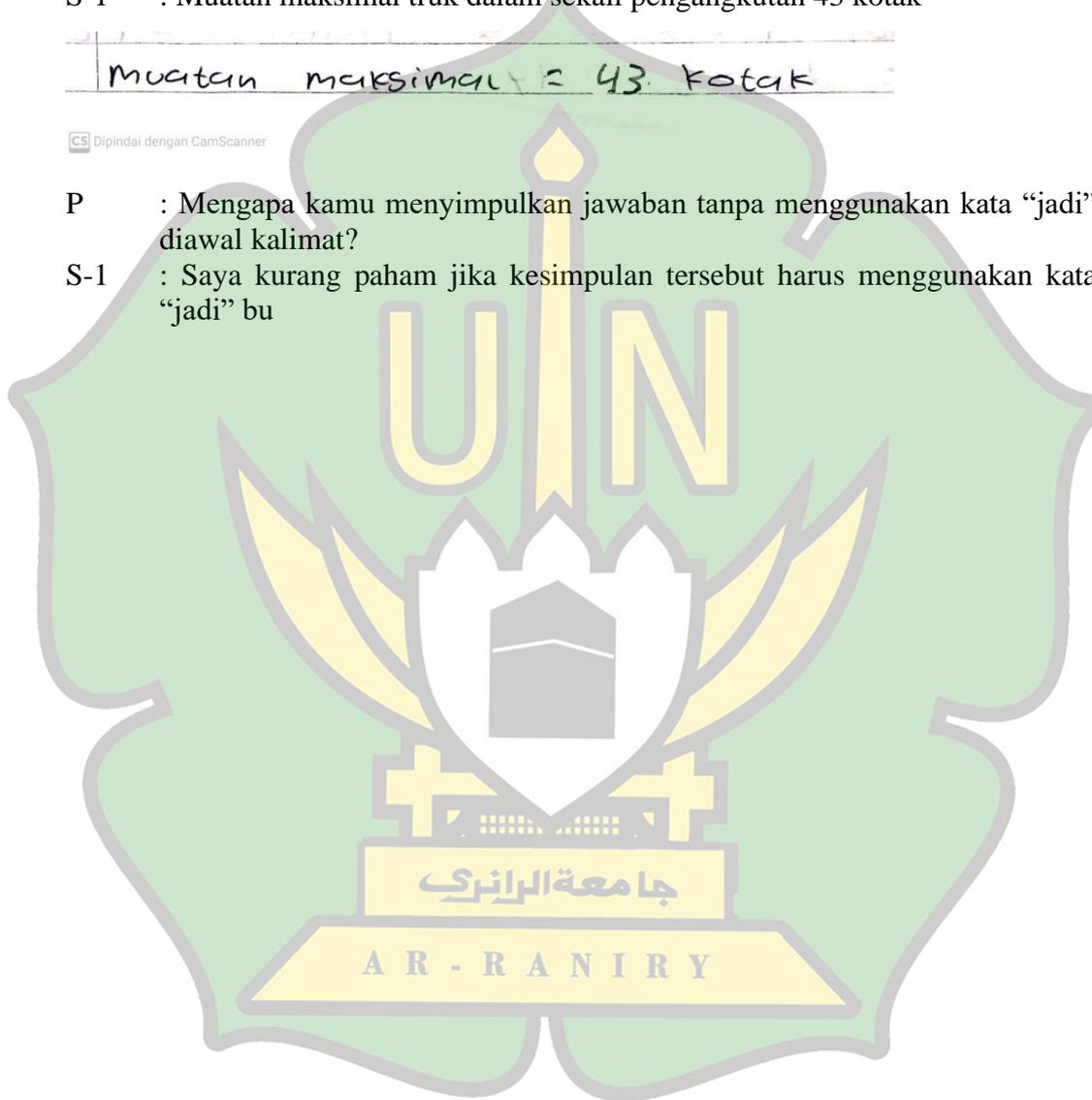
CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
S-1 : Sepertinya tidak ada bu
P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir
P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan 43 kotak

Muatan maksimal = 43 kotak

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Mengapa kamu menyimpulkan jawaban tanpa menggunakan kata “jadi” diawal kalimat?
S-1 : Saya kurang paham jika kesimpulan tersebut harus menggunakan kata “jadi” bu



Lampiran 20

Transkrip Wawancara RF pada TKPM 1 no 1

- P : Coba cermati soalnya!
 S-2 : (mengamati soal)
 P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
 S-2 : Susah bu, tetapi setelah dijelaskan lebih mudah
 P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Pernah waktu kelas VII
 P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Waktu kelas VII, tetapi narasi dan angkanya berbeda
 P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
 S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 3 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 98 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, mela mempunyai sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang, harga beli Rp100.000/m². Lebar tanah 3 m lebih pendek dari panjangnya, keliling tanah 98 m
 P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
 S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

1. jawab

Dik: mela memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang di beli dengan harga 100.000 / m². lebar tanah 3 m. keliling: 98

Dit: betapakah uang yang di keluarkan?

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
 S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

panjang tanah = x

lebar tanah = x - 3

di Peroleh persamaan: $P = x : 1 = x - 3$

$k = 2(P + l) \leftrightarrow k = 2(x + x - 3)$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Setelah mendapatkan rumus, dicari hasilnya dengan operasi penjumlahan dan perkalian serta substitusi yang diketahui

$$98 = 2(x+x-3)$$

$$98 = 2(2x-3)$$

$$98 = 4x - 6$$

$$98 + 6 = 4x - 6 + 6 = 4x$$

$$104 = 4x$$

$$x = \frac{104}{4} = 26$$

karena $p = x = 26$ maka $l = x - 3 = 26 - 3 = 23$
 di dapatkan luas tanah adalah

$$l = p \times l = 26 \times 23 = 598$$

$$\text{harga beli tanah} = 598 \text{ m}^2 \times 100.000 = 59.800.000$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Ada bu, saya silap melakukan operasinya diawal tapi sudah saya benarkan
 P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?
 S-1 : Karena terburu-buru dan saya juga masih kurang paham tadi bu, sebab saya tidak mengulang materi ini
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya dari awal sampai akhir
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Saya tidak membuat kesimpulannya bu
 P : Mengapa kamu tidak menyimpulkannya?
 S-1 : Saya pikir sampai menuliskan harga beli tanahnya sudah cukup bu

AR - RANIRY

Transkrip Wawancara RF pada TKPM 1 no 2

- P : Coba cermati soalnya!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Lebih mudah dipahami
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah bu
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Di kelas satu SMP
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1200 kg. Berat sopir dan kernetnya 120 kg. Berat tiap kotak 40 kg.
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk 1200 kg, berat sopir dan kernet 120, berat tiap kotak 40 kg
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

2. Jawab

Dik: Sebuah truk muatannya muatan maksimalnya 1200 kg berat sopir dan kernet 120 kg. tiap kotaknya ~~memo~~ memiliki berat 40 kg.

Dit: Maksimal kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan?

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Dapat bu

banyak kotak yang diangkut = x
di peroleh bentuk Perbandingan samaan

$$x(40) + 120 \leq 1200 : EB$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
- S-1 : Mengerjakannya sampai selesai

$$40x + 120 - 120 \leq 1200 - 120$$

$$= 40x + 0 \leq 1.100$$

$$= 27,5$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Sepertinya tidak ada bu
- P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?

- S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaiannya
P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak

Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 27,5 kotak.

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 21

Transkrip Wawancara RF pada TKPM 2 no 1

- P : Coba cermati soalnya!
- S-2 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-2 : Lebih mudah dari pada yang awal
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah, minggu sebelumnya
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pada saat kelas VII dan disaat ibu memberikan soal minggu sebelumnya
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Mela mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan harga Rp.100.000/m². Lebar tanahnya 5 m lebih pendek dari panjangnya dan kelilingnya 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, bentuk tanah mela persegi panjang, harganya Rp100.000/m², lebar 5 m lebih pendek dari panjang, keliling 78 m
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Tahu bu, yang ditanya berapa uang dikeluarkan mela untuk membeli tanah tersebut

Dik: tanah berbentuk persegi panjang
 harga: Rp 100.000 / m²
 lebar: 5 m
 keliling tanah: 78 m

dit: berapakah uang yang dikeluarkan mela untuk membeli tanah?

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Dapat bu (sambil menunjuk lembar jawaban)

Panjang tanah = x
 lebar tanah = x - 5
 di peroleh persamaan $P = x + 1 = x - 5$

sehingga

k: $2(P+1) \Leftrightarrow k = 2(x+x-5)$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
 S-1 : Menyelesaikannya sampai mendapatkan hasil

$$78 : 2(x+x-5)$$

$$78 : 2(2x-5)$$

$$78 : 4x - 10$$

$$78 + 10 = 4x$$

$$88 = 4x = 22$$

karena $p = x = 22$ Maka $l = x - 4 = 22 - 4 = 18$

didapatkan luas tanah adalah

$$l = p \times l = 22 \times 18 = 396$$

harga beli tanah = $396 \text{ m}^2 \times 100.000 = 39.600.000$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
 S-1 : Ada bu, saya silap disaat menentukan nilai lebar tanyanya seharusnya $l = x - 5$ tapi ini saya buat $l = x - 4$
 P : Menurutmu, mengapa bisa terjadi kesalahan tersebut?
 S-1 : Saya kurang teliti dalam menanggapi soal ini bu
 P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
 S-1 : Melihat kembali penyelesaiannya
 P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
 S-1 : Saya langsung membuat harga beli tanahnya bu $369 \times \text{Rp}100.000$

AR - RANIRY

Transkrip Wawancara RF pada TKPM 2 no 2

- P : Coba cermati soalnya!
- S-1 : (mengamati soal)
- P : Apa yang pertama kali terlintas dipikiranmu?
- S-1 : Lebih mudah dipahami, dari pada soal nomor 1
- P : Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Pernah bu
- P : Dimana kamu mendapatkan dan menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Di kelas tujuh
- P : Coba bahasakan soal ini dengan kalimatmu sendiri?
- S-1 : Muatan maksimal truk adalah 1000 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Berat tiap kotak 20 kg.
- P : Apakah kamu tahu apa yang diketahui dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk 1000 kg, berat sopir dan kernet 140, berat tiap kotak 20 kg
- P : Apakah kamu tahu apa yang ditanya dari soal ini?
- S-1 : Muatan maksimal truk dalam sekali pengangkutan

2. Jawab

Dik : Sebuah truk pengangkut barang memiliki muatan maksimal 1000 kg berat sopir dan kernetnya adalah 140 kg, ia akan mengangkat kotak tiap kotak beratnya 20 kg

dit : Maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan?

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Dapatkah kamu menentukan bentuk dan rumus matematikanya?
- S-1 : Dapat bu

Misal :

banyak kotak yang diangkat = x

di peroleh bentuk persamaan

$$x(20) + 140 \leq 1000 : x \leq 43$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apa yang kamu lakukan setelah menentukan bentuk dan rumusnya?
- S-1 : Menyelesaikan soalnya bu

$$20x + 140 - 140 \leq 1000 - 140$$

$$= 20x + 0 \leq 860 = 43$$

$$x = 43$$

CS Dipindai dengan CamScanner

- P : Apakah kamu ada kendala disaat menyelesaikan soal ini?
- S-1 : Tidak ada bu

- P : Setelah mendapatkan hasil, bagaimana kamu mengetahui jawaban tersebut benar atau salah?
- S-1 : Melihat kembali langkah-langkah penyelesaiannya
- P : Apa yang dapat kamu simpulkan dari soal ini?
- S-1 : Jadi, maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak

Jadi maksimal kotak yang dapat diangkat dalam sekali pengangkutan adalah 43 kotak.

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 22

FOTO KEGIATAN



Penyebaran Angket Penggolangan Gaya Belajar





Tes Kemampuan Pemecahan Masalah





Wawancara terhadap subjek

